PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI *HOME* INDUSTRI DILIHAT DARI EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA BUKIT PENINJAU II KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)

Disusun Oleh :

SISKA FEBRIANTI
NIM : 1316130243

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU, 2017 M/ 1438 H

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home* Industri Dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 11 Agustus 2017 M
18 Dzul-qa'idah 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan

METERAI TEMPEL
0EDAEF519957532
6000

Siska Febrianti
NIM 1316130243

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Siska Febrianti, NIM 1316130243** dengan judul: **"Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home* Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa BukitPeninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)"**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 11 Agustus 2017 M
18 Dzul-qa'idah 1438 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. M. Syakroni, M.Ag	**Desi Isnaini, MA**
NIP. 195707061987031003	NIP. 197412022006042001

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home* Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma"**, oleh: **Siska Febrianti NIM 1316130243**, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Agustus 2017 M/ 02 Dzul-Hijjah 1438 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, 28 Agustus 2017 M
06 Dzul-Hijjah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua	Sekretaris
Drs. M. Syakroni, M.Ag	**Des Isnaini, MA**
NIP. 195707061987031003	NIP. 197412022006042001
Penguji I	Penguji II
Dr. H. M. Zaini Da'un, MM	**Nilda Susilawati, M.Ag**
NIP. 195403231976121001	NIP. 197905202007102003

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197312041998032003

MOTTO

BISMILLAHIRAHMANIRROHIM...

Man sara ala darbi washala
Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujan

إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّٱلَّذِينَ هُم مُّحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.”

”Do the best, be good, then you will be the best”
Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik maka kau akan menjadi orang yang terbaik.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini kupersembahkan teruntuk orang-orang tercinta yaitu :

- *Kedua orang tua saya , Ibu saya Sukma Aini yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa besarnya, tidak ada kata yang dapat saya ucapkan untuk rasa terima kasih saya kepada Ibu semoga Ibu selalu sehat dan panjang umur dan semoga Allah SWT membalas semua denga sebaik-baiknya dan untuk Ayahanda Syahril Efendi (ALM), walaupun kita berada ditempat atau alam yang berbeda semoga nantinya kita akan dipertemukan lagi di surganya Allah SWT Amin.*
- *Kakak saya Ridanti Sumariyensi dan segenap keluarga besar saya yang ada di Bengkulu, Curup, dan Bengkulu Selatan yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doanya.*
- *Untuk guru-guru dari bangku sekolah dasar sampai SMA dan untuk dosen-dosen perguruan tinggi yang pernah mengajariku.*
- *Bapak Drs. M. Syakroni, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Desi Isnaini, MA selaku pembimbing II, yang bersedia membimbing dan memberikan masukkan sehingga sekripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.*

- *Orang yang selalu membantu, memberikan dukungan, semangat serta motifasi yang berharga buat Febryan Asharie terimakasih.*
- *Untuk sahabat-sahabatku Yosi Nur Azizah, Rolita Listuti, Puspita Anggreani, Thiti Novidian terimakasih untuk dukungan serta semangat kalian selama ini.*
- *Untuk teman-teman seperjuangan Sibad, Uul, Zakkiah, Ayu P, Al-Bahar, M.khabibulah, Siti Magfiroh, Septi, Terri, mbk Nena, Anita dan semua yang tidak bisa disebutkan satu-persatu terimakasih banyak untuk doanya.*
- *Untuk teman-teman KKN kelompok 10 pondok kubang terkusus buat wacami, thiwi, suci dan hima terimakasih untuk setiap cerita yang ada.*
- *Agamaku, Bangsaku kampus tercinta dan Almamaterku yang telah mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.*

ABSTRAK

Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home* Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)
oleh Siska Febrianti, NIM 1316130243

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ibu rumah tangga menjalankan perannya dalam mengurus rumah tangga apabila dia juga berperan sebagai pencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian keluarganya, dan untuk mengetahui apakah ibu yang bekerja sebagai pencari nafkah dalam keluarganya juga mendominasi kehidupan keluarganya baik dalam sisi ekonomi maupun kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi tersebut tetap dapat melakukan perannya dalam keluarga meskipun terdapat kekurangan-kekurangan dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang hanya fokus mengurus rumah tangga. Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa ibu rumah tangga disini bekerja yaitu lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja.

Kata Kunci : Peran Ibu, Perekonomian Keluarga, Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home* Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)". Shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapat petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri kampus hijau tercinta ini.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. M. Syakroni, M.Ag, selaku pembimbing I, yang telah membimbing dengn penuh kesabaran dan telah meluangkan waktunya untuk peneliti demi penyelesaian skripsi ini.

4. Idwal B, MA, Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan perbankan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
5. Desi Isnaini, MA, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku yang senantiasa telah mendo'akan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta membeikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
9. Kerabat, sahabat, teman-teman seperjuangan angkatan 2013, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 11 Agustus 2017 M
18 Dzul-qa'idah 1438 H

Siska Febrianti
NIM 1316130243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan penelitian 8
E. Penelitian Terdahulu 8
F. Metode Penelitian 11
   1. Jenis dan Pendekatan 11
   2. Waktu dan Lokasi Penelitian 12
   3. Informan Penelitian 12
   4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 13
   5. Teknik Pengumpulan Data 13
   6. Teknik Analisis Data 14
G. Sistematika Penulisan 15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran 17
B. Ibu Rumah Tangga 19
   1. Tinjauan Tentang Peran Istri 24

2. Istri Sebagai Pencari Nafkah 24
3. Manfaat Ibu Bekerja..... 25
C. Perekonomian Keluarga..... 26
1. Faktor-faktor dalam perekonomian 28
2. Macam-macam sistem perekonomian 29
D. *Home* Industri..... 29
1. Definisi dan pengertian industri 29
2. Pengertian *home* industri 30
3. Pelaku *home* industri 30
4. Pusat kegiatan *home* industri 31
5. *Home* industri sebagai alternatif penghasilan bagi keluarga 31
E. Ekonomi Islam..... 32
1. Dasar-dasar ekonomi Islam 35
2. Tujuan ekonomi Islam 36
3. Pandangan fiqih wanita yang bekerja di luar rumah 36

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Bukit Peninjauan II..... 40
B. Gambaran Umum Terbentuknya *Home* Industri..... 41
C. Kehidupan Ibu Rumah Tangga di Desa Bukit Peninjauan II..... 43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peran Ibu Rumah Tangga dalam meningkatkan perekonomian Keluarga..... 47
B. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Ibu Rumah Tangga yang Bekerja... 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpula..... 68
B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Blanko Judul

Lampiran 2 : Bukti Menghadiri Seminar

Lampiran 3 : Surat Penunjukan SK Pembimbing

Lampiran 4 : Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 5 : Catatan Perbaikan Proposal

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 : Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL. Provinsi

Lampiran 9 : Izin Penelitian dari KESBANGPOL. Kab. Seluma

Lampiran 10 : Izin Penelitian dari DPM dan PPTSP Kab.Seluma

Lampiran 11 : Surat Keterangan Selesai dari Kepala Desa BP II

Lampiran 12 : Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 13 : Dokumentasi Observasi

Lampiran 14 : Jadwal Penelitian

Lanpiran 15 : Tabulasi Data Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian juga diatur dalam Islam dengan prinsip *illahiah*. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan dari Allah Swt agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk di pertanggungjawabkan.[1]

Sejak awal peradaban manusia, masyarakat baik secara individu maupun kelompok, memiliki peranan paling penting dalam perekonomian. Kesejahteraan ekonomi yang berhasil dicapai oleh masyarakat adalah merupakan hasil kerja kolektif dari semua komponen dalam masyarakat tersebut. Pada dasarnya peran masyarakat ini merefleksikan kepedulian mereka terhadap sesama. Mereka bekerja tidak selalu untuk kepentingan dirinya semata, tetapi juga untuk kepentingan orang lain, misalnya keluarga, kerabat, dan masyarakat di sekitarnya. Jadi, sikap *altruisme* ini pada akhirnya kembali kepada keuntungan dan kepentingan seseorang itu sendiri. Alasan yang lain adalah pandangan bahwa sifat *altruisme* merupakan bagian *integral* dan alamiah dari perilaku manusia.[2]

---

[1] Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1

[2] Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P2EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.463

Rumah tangga atau keluarga memerlukan berbagai barang dan jasa untuk seluruh anggota keluarga. Barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rumah tangga adalah kegiatan konsumsi. Barang atau jasa yang akan dikonsumsi oleh rumah tangga sebagian dapat dihasilkan sendiri. Mereka dapat memperolehnya langsung dari alam atau dengan membuat barang dan jasa itu. Jadi di samping kegiatan konsumsi, rumah tangga dapat juga melakukan kegiatan produksi. Dalam masyarakat yang makin mengutamakan spesialisasi, hampir seluruh barang dan jasa yang diperlukan oleh rumah tangga diperoleh melalui kegiatan pertukaran. Konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga seimbang dengan kegiatan pertukarannya. Sayur mayur, minyak goreng, gula, teh, pakaian, dan sepeda. Bagi seorang pegawai yang tinggal di kota dan tidak memiliki pekarangan, tidak satupun dari barang-barang yang dicontohkan itu dapat dihasilkan sendiri dan mereka mendapatkannya dengan cara membeli. Jadi, seluruh kegiatan konsumsi ditutup dengan kegiatan pertukaran. Pembelian dilakukan dengan menggunakan uang gaji yang diperoleh sebagai pegawai. Rumah tangga dapat melakukan pertukaran karena mereka adalah pemilik faktor produksi alam, tena kerja, moral dan kewiraswastaan.[3] Dengan memanfaatkan salah satu atau beberapa faktor produksi, mereka dapat menghasilkannya, misalnya berupa gaji. Dengan gaji itu mereka dapat melakukan pertukaran.

[3] Sutarno, Sunarto, Sudarno, *Ekonomi,* (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014), h.64

Kemajuan zaman seiring dengan berkembangnya informasi ditingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Para *fuqoha* (ahli fiqih) bersepakat bahwa ukuran yang wajib diberikan sebagai nafkah adalah yang *makruf* yang patut atau wajar, sedangkan mayoritas pengikut madzhab Hanafi, Maliki, dan Hambali, mereka membatasi yang wajib adalah yang sekiranya cukup untuk kebutuhan sehari- hari, dan kecukupan itu berbeda-beda menurut perbedaan kondisi suami dan istri, kemudian hakimlah yang memutuskan perkara jika ada perselisihan , Hal ini dedasari oleh firman Allah;

۞ وَٱلْوَٰلِدَٰتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَٰدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتِمَّ ٱلرَّضَاعَةَ ۚ
وَعَلَى ٱلْمَوْلُودِ لَهُۥ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا
تُضَآرَّ وَٰلِدَةٌۢ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَّهُۥ بِوَلَدِهِۦ ۚ وَعَلَى ٱلْوَارِثِ مِثْلُ ذَٰلِكَ ۗ فَإِنْ
أَرَادَا فِصَالًا عَن تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدتُّمْ أَن
تَسْتَرْضِعُوٓا۟ أَوْلَٰدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُم مَّآ ءَاتَيْتُم بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱتَّقُوا۟
ٱللَّهَ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

‘’*Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma’ruf, Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.*’’ (QS.al-Baqarah 233)[4]

Sedangkan salah satu dalil dari as-Sunnah, yang menunjukkan kewajiban suami untuk memberi nafkah istri sangat jelas, dan jumlahnya banyak.

Lafazh *"lahunna"* memberikan pengertian, bahwa hak nafkah sudah menjadi ketetapan yang harus dipenuhi, sehingga menjadi wajib atas seorang suami menjalankan hak-hak istri, di antaranya yaitu memberi nafkah lahir maupun batin.

Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Angka wanita pekerja di Indonesia dan juga negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat mengerjakan masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraaan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga, yang

[4] Tim penerjemah Ai-Qur’an Departemen Agama R.I, Al-Qur’an dan Terjemahan, *Al-Qur’an dan Terjemahan,* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 37

secara otomatis mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan seluruh keluarga.[5]

Peran ideal keluarga memang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran oleh kedua belah pihak guna membuat keluarga yang harmonis, saling menghormati dan memenuhi hak dan kewajiban juga merupakan cermin dari keseimbangan sebuah keluarga yang saling melengkapi satu sama lain. Karena tidak ada manusia yang sempurna maka membentuk keluarga adalah suatu kebutuhan untuk saling menjaga dan mengisi satu sama lain antara suami dan istri. Dengan mengetahui dan memahami peran dan tantangan suami istri di dalam rumah tangga diharapkan dapat mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum yang berlaku. Didalam keluarga juga terdapat hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh setiap anggota keluarganya. Namun dalam perkembangannya keadaan keluarga yang ada di masyarakat saat ini banyak berubah dari kondisi ideal tersebut. Banyak terjadi pertukaran peran yang terjadi dianggota keluarganya, di antaranya kondisi di mana peran-peran yang seharusnya dilakukan suami malah dilakukan oleh istri dan begitu juga sebaliknya peran istri lebih diambil alih oleh suami.[6]

Dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga, *home* industri memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan bakun lokal, keberadaannya disemua sektor

[5] Abdullah, *Sangkan Peran Gender,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), h.197
[6] Abdullah, *Sangkan Peran ...,* h.200

ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Kondisi *home* industri yang ada di Indonesia saat ini terdapat 42 juta usaha mikro kecil dan 80% di antaranya bergerak di bidang pertanian. Potensi *home* industri yang sebanyak itu, tentu saja memberikan dampak bagi *product domestic bruto* (PDB) yang tidak sedikit bagi daerah dan pusat serta penyerangan tenaga kerja yang besar karena sektor industri di dominasi padat karya atau *home* industri.

Program pemberdayaan perempuan dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut perempuan untuk dapat menompang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi perempuan untuk bekerja dalam menambah penghasilan. Seperti halnya program pemberdayaan masyarakat.[7]

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota sangat membantu. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khusunya pada keluarga mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin, peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja

[7] Sulistiani, *Kemitraan Dan Moral-Moral Pemberdayaan,* (Yogyakarta : Gaya Media, 2004) h. 19-20

putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Para perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh yang gajinya tidak terlalu mencukupi kebutuhan keluarga mereka sehari-hari seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang upah kecil dan pengasuh anak dengan upah minimum. Bekerjanya perempuan di luar atau *level* domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan tangguh dalam bergerak maupun berfikir. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dalam rangka membantu meningkatkan pendapatan keluarga, pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha mikro kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari perlakuan pesaing *home* industri sekala sedang dan besar yang mematikan. Dan di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ini membuka home industri yang merata pekerjanya adalah ibu-ibu, Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **"Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui *Home* Industri dilihat dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri di Desa Bukit Peninjau II ?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri di desa Bukit Peninjau II ?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut maka adanya tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa peran ibu rumah tangga dapat meningkatkan perekonomian keluarganya melalui *home* industri
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarganya melalui *home* industri.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Dapat memberikan informasi atau pengetahun tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarganya melalui *home* industi sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat secara umum.
2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai peran ibu rumah tangga untuk memenuhi perekonomian keluarganya melalui *home* industri.

E. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa yang membahas tentang masalah kontribusi perempuan/semangat kerja perempuan dalam perekonomian keluarga , antara lain adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi 2006 , dalam sekripsinya yang berjudul *"Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani di Desa Mulo,Winosari,Gunung Kidul"* menjelaskan bahwa partisipasi seorang perempuan besar adanya. Selain bekerja sebagai ibu rumah tangga ia juga berperan dan ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Partisipasi seorang istri dalam meningkatkan kesejahteraan dalam keluarganya di Desa Mulo diwujudkan dalam tiga perannya baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi dan juga dalam masyarakat. Beban ganda perempuan juga dirasakan oleh para perempuan karena mereka memikul tanggung-jawab yang sangat besar sebagai ibu rumah tangga yang bekerja sebagi buruh tani yang tidak memiliki pembantu rumah tangga. Hal tersebut membuat perempuan mengerjakan pekerjaan rumah tangganya sendiri sebelum berangkat bekerja.[8] Perbedaan dari segi lokasi atau tempat, penelitian Eka dengan penelitian penulis yaitu, penulis meneliti di bengkulu selatan tepatnya di desa bukit

[8] Eka Pratiwi, *Peran Ganda Perempuan studi tentang Buruh Tani di Desa Mulo Wonosari Gunung Kidul* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2012)

peninjau II dan Eka di desa Mulo Winosari Gunung Kidul, Eka lebih meneliti tentang peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena dia adalah mencari nafkah dalam keluarganya dan si penulis sendiri meneliti tentang peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Mualif 2006, dalam sekripsinya yang berjudul *"Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani oleh Organisasi Muslimat NU dilihat dari Ekonomi Islam"* menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilakukan di beberapa sektor terutama pertanian, dengan dikembangkan sektor pertanian akan dikembangkan pula sektor-sektor perekonomian lainnya. Dari segi ekonominya kelompok wanita tani dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian Desa Andongrejo dan anggota kelompok tani dalam kebutuhan sehari-hari. Selain bermanfaat bagi peningkatan perekonomian masyarkat desa Andongrejo, hasil dari pelatihan yang diadakan oleh muslimat NU melalui kelompok wanita tani juga mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan sosial, yaitu para perempuan kelompok wanita tani memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi kepada masyarakat karena para perempuan kelompok wanita tani memiliki jiwa kemandirian.[9] Perbedaan peneliti Ahcmad dengan penulis salah satunya tempat dan lokasi, kalau Achmad lebih memperdaykan perempuan melalui kelompok tani, sedangkan penulis peran ibu rumah tangga

[9] Achmad Mualif, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Mulim NU* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sunan Kalijaga, 2009)

yang mencari pekerjaan sampingan di *home* industri untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Loveis Rachmawati 2007, dalam sekripsinya yang berjudul *"Peranan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kec Karangmalang,kab Sragen menurut Perspektif Ekonomi Islam"* menjelaskan tentang perempuan di desa Pulo, melakukan peran ganda, yaitu domestik dan peran publik. Tujuan mereka ialah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagai bentuk tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pandangan masyarakat terhadap perempuan bekerja sangat positif asalkan tidak menghilangkan kodrat kewanitaannya sebagai seorang ibu yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Perbedaan penelitian loveis dengan penulis salah satunya tempat dan lokasinya penulis di bengkulu tepatnya di Desa Bukit Peninjau II dan Loveis di Desa Pulo Kec Karangmalang Kab Sragen, loveis tentang peranan perempuan dalam ekonomi keluarga petani, dan penulis peran ibu rumah tangga melalui *home* industri dalam meningkatkan perekonomia keluarganya.[10]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi adalah peran ganda ibu rumah tangga yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena dia adalah pencari nafkah dalam keluarga, sedangkan pada penelitian Achmad Mualif perbedaannya adalah memperdayakan perempuan melalui kelompok tani dan perbedaannya pada penelitian Loveis

[10] Loveis Rahmawati, *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani di Desa Puro, Kec Karangmalang, Kab Sragen Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sunan Kalijaga, 2010)

Racmawati adalah peranan perempuan dalam ekonomi keluarga petani. Perbedaan peneliti dari penelitian terdahulu adalah lebih membahas tentang masalah peranan perempuan dalam kelompok keluarga tani bahwa pemberdayaan perempuan di beberapa sektor terutama pertanian sedangkan peneliti lebih kepada peran ibu yang bekerja di *home* industri yang ada di Desa tersebut. Sedangkan persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sasa meneliti peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bersumber dari bahan bacaan yang dilakukan dengan cara menelaah naskah, bilamana terdapat data empiris maka hal itu dimaksudkan hanya untuk mempertajam analisa dan menguatkan argument penelitian.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Skripsi yang berjudul peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri dilihat dari ekonomi Islam ini mulai dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2017, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juni sampai dengan 20 Juli 2017. Lokasi yang digunakan sebagai penelitian adalah di Desa Bukit Peninjau

II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah, ingin mengetahui bagaimana para ibu rumah tangga di sana bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya melalui *home* industri dan ingin mengetahui bagaimana ibu-ibu di sana menjalankan dua tugas sekaligus, bukan hanya sebagai ibu rumah tangga tapi juga sebagai ibu pencari nafkah. Serta pandangan ekonomi Islam terhadap Ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu informan yang sengaja dipilih dengan maksud dan tujuan akan mewakili atas permasalahan yang diteliti. Adapun informan yang di pilih adalah ibu rumah tangga yang bekerja di *home* industri di Desa Bukit Penijau II di ambil sampel 8 % dari jumlah populasi 84 dengan 12 tempat *home* industri berjumlah 9 orang.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil kuesioner yang dilakukan oleh penulis, dalam penelitian ini, data primer berasal dari informasi pemilik *home* industri dan ibu rumah tangga yang bekerja di sana serta informan lain yang terkait dengan penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data pendukung yang berhubungan dengan peran ibu rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian secara umum atau berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat dan mendengarkan.

5. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data penelitian peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang terjadi. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana peran ibu rumah tangga yang dijalankan. Hal ini penulis lakukan sebagai langkah awal dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpualan data berupa tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangusung secara lisan. Peneliti dalam melakukan wawancara dengan ibu rumah tangga yang bekerja di *home* industri. Metode wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksaanaannya lebih bebas,dalam arti tidak menutup kemungkinan

akan timbul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber yang cukup luas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data diambil dari dokumentasi-dokumentasi yang penulis dapatkan selama observasi. Mendapatkan data yang diperlukan, mengumpulkan dan mempelajari secara relevan yang berhubungan dengan objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis data lapangan, yang mana analisa data dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban di wawancara. Data dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data dalam bentuk *table*, grafik dan sejenisnya. Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan valid yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang akan dirumuskan menjadi rumusan masalah, dari rumusan dapat mengetahui tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II yaitu Kajian Teori yang membuat bebarapa teori yang terkait dengan penelitian; pengertian peran, ibu rumah tangga, perekonomian keluarga, pengertian *home* industri dan ekonomi Islam.

BAB III yaitu bagian yang membahas tentang sejarah berdirinya Bukit Peninjauan II, gambaran umum terbentuknya *home* industri dan kehidupan ibu rumah tangga di Desa Bukit Peninjauan II.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui Home industri serta mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri

BAB V yaitu bagian penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan serta saran-saran yang bersifat praktis dan membangun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peran

Pada zaman dahulu, manusia dapat memenuhi semua kebutuhannya dari hasil produksinya sendiri. Mengapa? karena pada saat itu, kebutuhan manusia belum begitu banyak dan kompleks. Namun sangatlah berbeda dengan kondisi kebutuhan pada zaman sekarang. Peran para pelaku ekonomi sangat di butuhkan dalam perekonomian. Rumah tangga berperan sebagai konsumen dan penyedia faktor produksi. Perusahaan menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Pemerintah bisa berperan sebagai produsen, konsumen, maupun penyedia prasarana umum. Dengan perekonomian terbuka, masyarakat luar negeri juga dapat terlibat dalam perekonomian suatu negara. [1]

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam peranan yang berhubungan dengan

[1] Sutarno, Sunarto, Sudarno, *Ekonomi,* (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014), h.57

pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Oleh karena itu, Gross Mason dan Mceachen mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan – harapan tersebut merupakan timbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.[2]

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan setatus. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat
2. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berprilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut :

1. Memberi arah pada pada proses sosialisasi

[2] David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.106

2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat[3]

B. Ibu Rumah Tangga

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial. Seorang wanita jawa dari keluarga bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, yaitu *masak,macak,manak* (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya.[4]

Perempuan adalah separuh bagian dari sebuah masyarakat, dia juga bahkan menjadi patner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Dengan adanya kerjasama diantara keduanya, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar.[5]

---

[3] J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h.138

[4] Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Trasformasi Sosial*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1996), h.74

[5] Pujiani, *Wanita Karir Menurut Islam*, http://istiqlalart.wordpress.com/wanitakarirmenurutislam diakses pada tanggal 22 Juni 2017, pukul 21.22 WIB

Di era globalisasi ini wanita juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai wanita karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang wanita paling utama menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah sedangkan kaum pria selaku suami memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya secara ma'ruf (baik) dari pekerjaan dan cara yang halal. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat wanita tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak rela meninggalkan karir yang sudah dirintis sejak masih lajang, atau merupakan kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan.[6]

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang , sebutan untuk wanita yang sudah bersuami, panggilan takzim kepada wanita baik yang sudah bersuamimaupun yang belum. Pengertian Rumah Tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari dapur yang sama. Yang dimaksud dengan makan dari satu dapur yang sama adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk

[6] Mira Sari, *Peran Profil wanita Karir Dalam Islam*, http://kbbi.web.id/peranprofilwanitakarirdalamislam diakses pada tanggal 20 Juni 2017, pukul 20.27WIB

bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.[7] Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurusi berbagai pekerjaan dalam rumah tangga(tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga yang bertangung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya.[8]

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rumah Tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja diluar rumah . Ibu rumah tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam

[7] Ebta Setiawan, *Ibu*, http://kbbi.web.id/ibu, diakses pada tanggal 20 Februari 2017, pukul 20.27WIB

[8] Mohamad Surya, *Bina keluarga*, (Semarang : CV.Aneka Ilmu, 2008), h.247

kehidupan masyarakat. Menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang tidak bisa dianggap remeh dan mudah.

Posisi ibu dalam keluarga adalah penunjang suatu sistem di dalam masyarakat antara lain :

1) Sebagai unit ekonomi tempat untuk memproduksi pembentukkan angkatan kerja yang baru dan juga sebagai arena konsumen.
2) Merupakan tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, sistem nilai, kepercayaan, agama dan kebudayaan.
3) Sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial yaitu hubungan antara anak ibu dan bapak.

Sajogyo mengatakan bahwa ibu berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lain yang dilakukan oleh wanita.[9]

Peran Ibu Bekerja, secara alami wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga. Sedangkan pria diciptakan untuk menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman , peran ini juga telah bergeser,

[9] Sajogyo P, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi,* (Jakarta : Rajawali, 1985), h.33

saat ini semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1) Tuntutan hidup

   Saat ini harga kebutuhan hidup semakin meningkat. Penghasilan dari seorang suami belum tentu mencakupi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

2) Pendapatan tambahan keleluasaan finansial

   Fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi di keluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di kota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jadi berdasarkan pengertian ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja terdapat faktor yang mendorong ibu rumah bekerja, yaitu keinginan untuk hidup mandiri, tanggungan keluarga dan keinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga di samping penghasilan suami. Peranan wanita dalam setiap aspek tidak dapat diabaikan. Bekerja seorang ibu berarti menambah perannya sebagai perempuan.[10] Peran ganda ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya sebagai ibu dan sebagai seorang pekerja mendisplinkan diri dalam pembagian waktu dan menjaga keharmonisan didalam rumah tangga.

[10] Hapsari, Damayanti, *Pengaruh Ibu Bekerja*, http//id.scribd.com/doc/, diakses pada 20 Februari 2017, pukul 20.54 WIB

1. Tinjauan Tentang Peran Istri

Untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Sama halnya dengan suami, istri juga memiliki peran yang besar untuk mengurus dan menjaga rumah tangganya. Dalam tugas mendidik anak, ibu harus mengawali tugasnya dengan mengupayakan pemberian makanan dan minuman yang halal dan baik. Makanan dan minuman yang terjaga kehalalannya akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga menjadi individu yang sehat dan kuat. Untuk menjadikan anak sebagai individu yang berprilaku baik dan terpuji, ibu harus memanfaatkan masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan pengkondisian diri.[11]

2. Istri Sebagai Pencari Nafkah

Kedudukan hukum seorang istri sebagai pencari nafkah dalam keluarga menurut pasal 31 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan antara lain :

a. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan seorang suami dalam kehidupan rumah tanggadan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
b. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
c. Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga.

[11] Huzaema, Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010) h. 38

Oleh karena itu, istri berhak untuk mengikatkan dirinya dalam suatu hubungan hukum (dalam hal ini suatu hubungan kerja) dengan perusahaan tempatnya bekerja tanpa persetujuan suami. Sehingga secara hukum suami tidak berhak meminta kepada perusahaan tempat istrinya bekerja untuk tidak mempekerja istrinya lagi. Akan tetapi meski secara hukum kedudukan suami dan istri sama dan keduanya berwenang untuk melakukan perbuatan hukum, akan tetapi akan lebih baik jika suami dan istri membicarakan secara baik-baik perihal apakah lebih baik istrinya bekerja atau tidak . ini sekaligus untuk mempertimbangkan apakah dengan bekerja si istri tersebut dapat tetap melakukan kewajibannya mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya, serta bersama suami membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.[12]

3. Manfaat Ibu Bekerja

Seorang ibu yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga maupun kehidupan masyarakat sekitar. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu dapat membantu meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan. Ibu dapat melakukan tugas tersebut sebagai tugas tambahan dalam melakukan kewajiban seorang istri dalam memberikan kasih sayang dan cinta kasih kepada suami dan anak-anaknya, karena dengan bekerja berarti dia telah memberikan pemasukan lebih kepada sang suami da membantu menaikkan kesejahteraan keluarga. Ibu memiliki potensi dan eksistensi yang

[12] Nani Suwondo, *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1981) h. 267

sama dengan laki-laki, baik potensi sosial maupun begitu pula dengan potensi ekonomi.

Seperti halnya yang dikemukakan Suryohadiprojo kemampuan perempuan memang semakin keliatan dalam berbagai pekerjaan dan profesi. Hampir tidaak ada pekerjaan yang tidak bisa dikerjakan oleh wanita seperti dikerjakan oleh pria, kecuali pekerjaan itu menurut tenaga fisik yang besar, seperti buruh pelabuhan. Sebaliknya ada pekerjaan yang lebih tepat dilakukan wanita karena lebih menuntut sifat kewanitaannya.[13]

Dari 46 juta jenis usaha mikro, kecil, dan menengah telah diketahui bahwa 60% pengelolaannya dilakukan oleh kaum ibu. Hal ini sebagai bukti nyata bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan bukanlah semata-mata gender *mainstreaming.* Peran pengusaha ibu menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi, karena mereka mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan barang dan jasa, dan mengatasi kemiskinan. Ibu dianggap lebih teliti dari kaum laki-laki, lebih cakap, dan lebih biasa mengelola keuangan sehingga berpotensi besar membantu menurunkan angka kemiskinan keluarga maupun bangsa.

C. Perekonomian Keluarga

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi tentunya diperlukan pelaku-pelaku ekonomi, dengan demikian pelaku ekonomi adalah perseorangan, kelompok, atau badan usaha yang melakukan atau terlibat langsung dalam kegiatan-

[13] Sayidiman Suryohadiprojo, *Menghadapi Tantangan Masa Depan,* (Jakarta :Gramedia, 1987) h. 237

kegiatan ekonomi. Rumah tangga sebagai pelaku ekonomi memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Pada mumumnya rumh tangga berperan sebagai konsumen, yakni pemakaina barang-barang dan jasa hasil produksi. Tanpa adanya rumah tangga sebagai pihak konsumen, maka tidak mungkin barang-barang atau jasa diproduksi oleh pihak produsen dan juga tidak akan ada pihak distributor sebagai lembaga penyaluran hasil-hasil produksi. Sebaliknya, rumah akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukan tanpa adanya pihak produsen dan konsumen.[14] Adapun peranan rumah tangga sebagai pelaku ekonomi adalah sebagai berikut :

a. Bekerja mencari dan meningkatkan pendapatannya.
b. Mengatur anggaran rumah tangga.
c. Selektif dalam memilih dan membeli barang atau jasa yang diperlukan.
d. Mengatur pemakaian barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan.
e. Menghargai barang atau jasa hasil produksi dalam negri.
f. Membeli barang atau jasa sesuai dengan daya belinya.

Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidak seibangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Permasalahan itu kemudian menyebabkan timbulnya kelangkaan. Kata ekonomi sendiri berasal dari kata yunani yang berarti keluarga, rumah tangga dan nomos atau peraturan hukum secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajeman rumah tangga. Ekonomi juga difungsikan sebagai ilmu terapan

[14] Tohari Syarifudi, Soleh Kartasaputra, dan Oji Mahroji, *Pegangan Ekonomi,* (Bandung : CV.Armico, 1994), h. 49

dalam mnajeman keluarga, bisnis dan pemerintah. Teori ekonomi juga dapat digunakan dalam bidang-bidang selain bidang moneter, seperti misalnya misalnya penelitian prilaku kriminal, penelitian ilmiah, kematian, politik, kesehatan, pendidikan, keluarga dan lainnya.

a. Faktor-faktor dalam perekonomian dibedakan kepada empat jenis, yaitu :

1) Tanah dan sumber alam , faktor produksiini disediakan oleh alam. Faktor produksi ini meliputi tanah, barang tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau untuk pembangkit tenaga listrik.
2) Tenaga kerja, faktor produksi ini bukan hanya buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu : tenaga kerja kasar , tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik.
3) Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan.
4) Keahlian keusahawan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Keahlian keusahawan meliputi kemahiran mengorganisasi ketiga sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien

sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat.[15]

b. Macam-macam sistem perekonomian

1) Sistem perekonomian kapitalisme adalah sistem ekonomi yang memberiakan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan menjual barang dan sebagainya.
2) Sistem perekonomian sosialisme adalah perekonomian yang memberikan kebebasan yang cukup besar kepada setiap orang untuk melaksakan kegiatan ekonomi, tetapi dengan campur tangan pemerintah.
3) Sistem perekonomian komunisme adalah sistem ekonomi dimana peran pemerintah sebagai pengatur seluruh sumber-sumber kegiatan perekonomian.
4) Sistem perekonomi merkantilisme adalah sistem politik ekonomi yang sangat mementingkan perdagangan internasional dengan tujuan memperbanyak asset dan modal yang dimiliki negara.
5) Sistem perekonomian fasisme adalah paham yang mengedepankan bangsa sendiri dan memandang rendah bangsa lain, dengan kata lain faisme merupakan sikap rasionalisme yang berlebihan.

D. *Home* Industri

1) Definisi dan pengertian industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang

[15] Muhammad Shiddiq, *Pengertian Dari Ekonomi* , aa.blogspot.com/2015/, diakses pada tanggal 20 Februari pukul 22.12 WIB

memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

2) **Pengertian *Home* Industri**

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industry, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home* Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home* Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.[16]

3) **Pelaku *Home* Industri**

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga

[16] El Manan, *Home Prenuership Menuang Rupiah Dari Rrumah,* (Bandung : Gramedia, 2015), h. 4

yang berdomisili di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga di kampung halamannya. Dengan begitu, usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran. Lagi, jumlah penduduk miskinpun akan berangsur menurun.

4) **Pusat Kegiatan *Home* Industri**

Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, *Home* Industri pada umumnya memusatkan kegiatan di sebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisili di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Karena secara geografis dan psikologis hubungan mereka sangat dekat (pemilik usaha dan karyawan), memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi. Karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar. Merupakan tanggung jawab bersama dalam upaya meningkatkan perusahaan mereka.[17]

5) **Home Industri sebagai Alternatif Penghasilan bagi Keluarga**

Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri

[17] El Manan, *Home Prenuership...*, h.125

semakin meningkat. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan terpenuhi jika ada usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan tersebut. Home Industri yang pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun menurun dan pada akhirnya meluas ini secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya. Kegiatan ekonomi ini biasanya tidak begitu menyita waktu, sehingga memungkinkan pelaku usaha membagi waktunya untuk keluarga dan pekerjaan tetap yang diembannya.

E. Ekonomi Islam

Pemikiran ekonomi sesungguhnya merupakan sebuah reaksi dari kebutuhan hidup dalam mencapai kebahagiaan. Lahirnya pemikiran ekonomi merupakan catau atau upaya manusia dalam menghadapi masalah kelangkaan. Darisinilah muncul definisi ilmu ekonomi yang dipegang hingga kini dalam perspektif ekonomi barat, yaitu " sebuah kajian tentang prilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan-tujuan dan alat-alat pemuas yang terbatas, yang mengundang pilihan dalam penggunaannya" atau dalam pengertian lain ilmu ekonomi di definisikan studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka atau terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Dari sini menandakan bahwa pemikiran ekonomi adalah bergaris lurus terhadap hadirnya manusia itu sendiri dimuka bumi. Dimana pemikiran ekonomi merupakan cara dan bagian manusia itu sendiri yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan.[18]

[18] Sumar'in, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h.1

Pengertian ekonomi Islam dimuka bumi bukanlah sebuah ilmu baru yang timbul oleh pemikiran dan buah karya manusia. Ekonomi Islam sesungguhnya telah ada bersama hadirnya islam dimuka bumi, dalam hal ini konsep ekonomi dalam perspektif Islam menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari ajaran dan pedoman Islam itu sendiri. Ekonomi islam telah diajarkan dan dipraktekkan oleh Rasulullah SAW sebagai pembawa risalah Islam. Karena bagaimanapun islam dalam ekonomi adalah sebuah bagian yang utuh yang tidak bisa dilepaskan. Sehingga didalamnya kajian ilmu ekonomi Islam tidak akan bisa dilepaskan antara kajian ekonomi yang diterjemahkan dalam ilmu ekonomi, perpaduan antara nilai *normative* dan teori ilmu positif merupakan *economic* itu sendiri yang selanjutnya menjadi *screnc*e *of economic* sekaligus *doctrin of economic*.[19]

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt, agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggung jawabkan. [20]

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasarkan oleh tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam. Sistem ini bertitik tolak dari Allah Swt bertujuan akhir kepada

[19] Sumar'in..., h.2

[20] Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1

Allah Swt dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah Swt. Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor-ekspor tidak lepas dari titik tolak kebutuhan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seseorang muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah. Dan terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168 yang menjelaskan :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُوا۟ مِمَّا فِى ٱلْأَرْضِ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."(Al-Baqarah : 168)[21]

Ia memanfaatkan kenikmatan dunia ini secukupnya, tidak berlebihan, dan tidak juga terlalu mengikat pinggang. Sikap pertengahan ini tidak disia-siakan Allah, bahwa dinilai sebagai suatu ketaatan kepada-Nya.

Banyak ayat yang menunjukkan bahwa rezeki yang diperoleh si muslim dari Allah bertujuan agar ia bersyukur. Antara lain, ayat yang mengatakan : " Dan diberikannya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur." Ketika seorang muslim hendak membeli dan menjual, menyimpan dan meminjam, atau menginvestasikan uang, ia selalu berdiri pada batas-batas yang telah ditetapkan Allah.[22]

---

[21] Tim penerjemah Ai-Qur'an Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 25

[22] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h.31

Kegiatan ekonomi sebenarnya adalah kegiatan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan inilah diperlukan aturan-aturan lain yang mestinya sarat dengan muatan moral agar tidak timbul kekacauan dan kesulitan. Namun setelah itu kegiatan ekonomi lebih banyak didominasi oleh logika-logika manusia yang saling bertentangan satu dengan lainnya, yang mengakibatkan semakin melebarnya jurang pemisah antara golongan kaya dan dengan golongan miskin. Demikian pula sistem ekonomi sosial komunis yang didominasi oleh perencanaan dan penguasaan alat-alat produksi secara terpusat oleh negara karena mengabaikan hak-hak individual ternyata juga tidak membawa kesejahteraan kepada umat muslim.[23]

1. Dasar-dasar Ekonomi Islam
    a. Bertujuan mencapai masyarakat yang sejahtera
    b. Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal
    c. Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar
    d. Dalam harta itu terdapat harta untuk orang miskin
    e. Pada batas tertentu, hak milik relatif tersebut dikenakan zakat
    f. Perniagaan diperkenankan, tapi riba dilarang
    g. Tidak ada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama.

[23] Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2003), h.109

2. Tujuan Ekonomi Islam

Segala peraturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat.[24] Seorang *fukaha* asal Mesir Muhammad Abu Zahrah mengatakan ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu :

1. Penyucian jiwa agar setiap Muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
2. Tegaknya keadilan dalam masyarakat.
3. Tercapainya masalah (merupakan puncaknya).

3. Pandangan fiqh wanita yang bekerja di luar rumah

Keberhasilan seorang perempuan pada wilayah publik sering kali diukur dan dilabelkan negatif karena keluar dari tugas utamanya di dalam rumah tangga. Fenomena ini mengkondisikan perempuan yang aktif dalam dunia publik mempunyai peran ganda yang harus diselesaikan secara sepihak, misalnya Ibu yang aktif dalam dunia publik tetap melakukan pekerjaan rumah tangga yang dianggap sebagai kewajiban perempuan. Ini

[24] Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics...*, h.10

bukan saja melahirkan ketidakadilan sosial tetapi juga menjadi problem sosial.[25]

Di lain pihak tugas-tugas kerumahtanggaan dan reproduksi cenderung tidak tidak dihargai sebagai prestasi kemanusiaan. Ibu-ibu yang mengandung, melahirkan dan menyusui bayinya tidak dianggap profesi ekonomi yang memerlukan perhitungan jam kerja, meskipun keadaan ini cukup melelahkan. Jika demikian adanya, maka konsep keadilan (al-adalah) yang menjadi sendi kehidupan umat manusia, menjadi tidak seimbang. Di antara perintah Allah SWT kepada wanita muslimah adalah perintah untuk tinggal dan menetap di rumah mereka. Sebuah perintah yang banyak mengandung hikmah, tidak hanya bagi wanita itu nsendiri, namun juga bagi umat manusia. Di sinilah pentingnya diadakan pemahaman baru terhadap sejumlah ayat yang berhubungan dengan pembagian peran laki-laki dan perempuan.[26] Berikut ayat yang menjelaskan Q.S Al- Azhab 33 :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ۖ وَأَقِمْنَ
ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتِينَ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِعْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ
ٱللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنكُمُ ٱلرِّجْسَ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ
تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya.

[25] Nasaruddin Umar, *Ketika Fiqih Membela Perempuan,* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2014), h. 173

[26] Nasaruddin Umar, *Ketika Fiqih Membela...,* h.174

Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."(Q.S Al-Azhab 33)

Islam adalah agama yang adil. Allah SWT menciptakan bentuk fisik dan tabiat wanita berbeda dengan pria. Kaum pria diberikan kelebihan oleh Allah SWT baik fisik maupun mental dibandingkan kaum wanita sehingga pantas kaum pria sebagai pemimpin atau kaum wanita. Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisaa' 34 :

ٱلرِّجَالُ قَوَّٰمُونَ عَلَى ٱلنِّسَآءِ بِمَا فَضَّلَ ٱللَّهُ بَعۡضَهُمۡ عَلَىٰ بَعۡضٖ
وَبِمَآ أَنفَقُواْ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡۚ فَٱلصَّٰلِحَٰتُ قَٰنِتَٰتٌ حَٰفِظَٰتٞ
لِّلۡغَيۡبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُۚ وَٱلَّٰتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَٱهۡجُرُوهُنَّ فِي ٱلۡمَضَاجِعِ وَٱضۡرِبُوهُنَّۖ فَإِنۡ أَطَعۡنَكُمۡ فَلَا تَبۡغُواْ
عَلَيۡهِنَّ سَبِيلًاۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلِيّٗا كَبِيرٗا ٣٤

[27]*"kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara mereka wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar."* (Q.S An-Nisaa' 34).

Pada asalnya, kewajiban mencari nafkah bagi keluarga merupakan tanggung jawab kaum lelaki. Syaikh Abdul Aziz bin Baaz berkata : islam

[27] Tim penerjemah Ai-Qur'an Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan..., h. 84

menetapkan masing-masing suami dan istri memiliki kewajiban yang khusus agar keduanya menjalankan perannya masing-masing sehingga sempurnalah bangunan masyarakat di dalam dan di luar rumah. Suami berkewajiban mencari nafkah dan penghasilan sedangkan istri berkewajiban mendidik anak-anaknya, memberikan kasih sayang untuk keluarga mereka.[28]

[28] Adika Mianoki, Pahala Melimpah Bagi Muslimah Yang Tinggal Dirumah, *http://muslim.or.id* diakses pada tanggal 10 Agustus pukul 20.12 WIB

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Bukit Peninjauan II

Desa Bukit Peninjauan II merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma. Desa ini adalah Desa yang dilokasikan sebagai tempat tinjauan pemerintah untuk para transmigran dari pulau Jawa yang kedua setelah Bukit Peninjauan I. Pada mulanya Desa Bukit Peninjauan II terdiri dari 12 RT, namun setelah adanya pemekaran pada tahun 2009 Desa ini dirombak menjadi 4 dusun dan 12 RT. Desa Bukit Peninjauan II ini berdiri pada bulan September 1973 dengan diawali kedatangan para transmigran dari pulau Jawa, para transmigran ini datang di Desa Bukit Peninjauan II dengan dua periode yaitu periode pertama pada tahun 1973 dan periode kedua pada tahun 1974.

Letak geografis Desa Bukit Peninjauan II masuk ke dalam wilayah kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sarimulyo
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kayu Arang
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Padang Pelawi
4. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Niur Sidosaro

Mengenai nama Desa Bukit Peninjauan II ada beberapa sumber yang menjelaskan kenapa desa tersebut dinamakan Desa Bukit Peninjauan II jika

dilihat dari bahasa, nama Desa Bukit Peninjauan II terdiri dari 2 suku kata yakni Bukit dan Peninjauan II, Bukit adalah suatu wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya, namun dengan ketinggian yang relatif rendah dibandingkan dengan gunung. Sedangkan peninjauan II adalah cara meninjau yakni melihat sesuatu yang jauh dari ketinggian pada bagian ke II. Kemudian, dikatakan juga bahwa memang wilayah Desa Bukit Peninjauan II ini mulanya adalah wilayah perbukitan yang akhirnya menjadi datar karena dikelola oleh para transmigran yang datang ke wilayah ini. Jadi, dengan begitu dapat dikatakan bahwa nama desa tersebut dinamakan Desa Bukit Peninjauan II bukan karena wilayahnya yang berbukit atau merupakan perbukitan yang dikelola.

Masyarakat Desa Bukit Peninjauan II, penduduknya mayoritas masyarakat suku Jawa, sehingga pola kehidupan masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah Kabupaten. Masyarakat Desa Bukit Peninjauan II masih memegang nilai-nilai leluhur warisan nenek moyang mereka, namun disamping itu pula dengan adanya kemajuan teknologi di zaman era globalisasi ini penduduk Desa tidak menutup diri akan masuknya eraglobalisasi. Hal ini terlihat dengn masuknya alat-alat canggih seperti handphone, televisi dan sebagainya.

B. Gambaran Umum Terbentuknya *Home* Industri

Krisis ekonomi yang melanda tanah air pada saat ini telah mengakibatkan rapuhnya sendi-sendi perekonomian Indonesia, antara lain ditandai dengan banyaknya perusahaan besar, menengah maupun kecil yang mengalami

kebangkrutan. Sebagaimanam industri kecil dan menengah (IKM) di Indonesia merupakan tulang punggung perekonomian Negara, dimana sektor-sektor industri kecil dan menengah di samping menciptakan lapangan usaha juga dapat menyerap tenaga kerja.

Saat ini *home* industri cukup menjanjikan adanya keberhasilan. Namun tidak sedikit *home* industri yang sudah berjalan menemui kebuntuhan bahkan kegagalan. Banyak *home* industri yang mulanya sukses justru macet ketika beranjak besar dan gagal. Sebagian lagi dapat dikatakan sukses tetapi jarang yang sanggup bertahan hingga generasi kedua. Kegagalan tersebut kebanyakkan hanya karena salah manajeman atau lemahnya dalam pengelolaan. Adapun kelemahan yang sering dijumpai pada *home* industri, keorganisasian, keuangan, administrasi, dan pemasaran. Kelemahan keorganisasian umumnya betapa tidak jelasnya struktur organisasi, pembagian tugas, wewenang, status karyawan dan sistem pengkajian.

Home industri yang pertama dimiliki oleh Pak Suanto yang memproduksi kerupuk sagu yang sudah berdiri pada tahun 1994 ini sudah berjalan kurang lebih 23 tahun dengan jumlah karyawan 6-7 orang dan usaha ini juga sudah diwariskan turun temurun oleh keluarganya. Penghasilan Pak Suanto per harinya sebesar Rp 1.200.000,00 dengan menghabiskan 50-60 kg sagu sekali memproduksi kerupuk dan gaji yang diterima oleh karyawan Pak Suanto sebesar Rp 450.000,00 per bulannya.

Yang kedua *home* industri yang dimiliki oleh Pak Rahmat Purnomo yaitu memproduksi tempe yang telah berdiri dari tahun 2000 kurang lebih sudah 17

tahun dengan jumlah karyawan 5-6 orang yang terdiri dari keluarganya sendiri, *home* industri yang dimiliki oleh Pak Purnomo sudah diwariskan turun temurun dari keluarganya yang sudah berjalan tiga generasi dari mulai kakek, orang tua dan sekarang dijalankan oleh anaknya sendiri. Penghasilan Pak Purnomo yaitu sebesar Rp 1.300.000,00 per produksinya dan gaji yang diterima oleh masing-masing anggota yaitu Rp 500.000,00 per bulannya. Produksi mulai dilakukan tiga hari sehari dan satu kali produksi bisa mencapa 1.600 bungkus tempe.

Yang ketiga *home* industri yang dimiliki oleh Ibu Sri Mulyana yaitu memproduksi tahu yang telah berdiri pada tahun 1994 kurang lenbih sudah 23 tahun dengan jumlah karyawan 7 orang dan 5 diantaranya masih keluarga dari Ibu Sri sendiri. Penghasilan yang diterima oleh Ibu Sri yaitu sebesar Rp 2.000.000,00 per harinya dengan menghabiskan 150 kg kedelai dan mendapatkan 10.000 buah per harinya dan gaji yang diterima oleh karyawan Ibu Sri sebesar Rp 70.000,00 per hari sampai selesai dan sekarang Ibu Sri juga sudah membuka cabang dan yang meneruskannya yaitu adik dari Ibu Sri sendiri.

C. Kehidupan Ibu Rumah Tangga di Desa Bukit Peninjauan II

Peran wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagi ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifetasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan

suatu keluarga yang sehat dan sejahtera, semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Misalnya seorang ayah dan ibu harus menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan keluarga, menciptakan komunikasi yang baik untuk semua anggota keluarga, membagi tugas rumah tangga dengan baik agar tercipta suasana gotong royong antar anggota keluarga, menentukan pendidikan yang baik bagi putra putrinya, dan ibu rumah tangga harus mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangganya.

Banyak fakta yang menunjukan bahwa wanita yang memiliki kesempatan bekerja di sektor publik, misalnya dokter, penjahit, pedagang, dan sebaginya. Dilain pihak wanita yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beben kerja yang sangat berat, karena selain bekerja disektor formal maupun nonformal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan suami. Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anakya. Tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu :

1. Wanita sebagai istri

   Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.

2. Wanita sebagai ibu rumah tangga

   Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram dan damai bagi anggota keluarga.

3. Wanita sebagai pendidik

   Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.

Di Desa Bukit Peninjauan II ini memiliki tiga *home* industri yang hampir semua pekerjanya adalah ibu rumah tangga. Ibu-ibu yang bekerja disini mereka ingin membantu suami mereka demi mencukupi kebutuhan ekonomi dalam keluarga mereka. Suami ibu-ibu yang bekerja di *home* industri ini mereka ada sebagian yang bekerja merantau ke luar daerah, ada yang bekerja diproyek, berdagang, serta ada juga yang bertani. Dengan pendapatan suami yang tidak menentu hal tersebut yang menyebabkan ibu-ibu rumah tangga ini ikut andil dalam peran produktif, jika hasil kerja dan hasil dagangannya laris, suami ibu rumah tangga ini dapat membawa hasil yang cukup lumayan, dan itupun terkadang langsung untuk membayar kebutuhan dalam keluarga.

Dari latar belakang ekonomi yang pas-pasan, ibu rumah tangga di Desa Bukit Peninjauan II ini selain mempunyai peran reproduktif, ibu-ibu disana juga ikut berperan produktif dengan bekerja membuat kerupuk sagu, pembuat tempe dan pembuat tahu di tempat *home* industri. Aktivitas bekerja di luar rumah ini dilakukan setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah mereka seperti : mencuci piring, mencuci pakaian, membersihkan rumah, memasak dan menyiapkan makanan untuk keluarga mereka.

Sebagai kelompok sosial masyarakat dalam keluarga ibu rumah tangga yang bekerja ini terjadi suatu interaksi sosial, interaksi sosial antara pekerja pembuat kerupuk sagu dengan warga desa selain pekerja di *home* industri ini sudah terjalin sejak lama dengan baik, dapat dilihat dari hasil interaksi antar sesama mereka adalah kerjasama saling menguntungkan, hubungan yang akrab dan partisipasi ibu rumah tangga dengan kegiatan sosial yang dilaksankan oleh desa tersebut. Semangat gotong-royong merupakan salah satu ciri dari masyarakat di Desa Bukit Peninjauan II ini yang sampai sekarang masih sangat kuat. Setiap salah satu warga baik sesama pekerja maupun bukan, apabila mereka ada yang memiliki hajat atau acara tersebut, guna menyumbangkan jasa untuk mensukseskan acara tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan perekonomian keluarga

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat dan sudah berstatus sebagai istri sekaligus ibu bagi suami dan anak-anaknya. Ibu rumah tangga memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pengaturan segala sesuatu yang ada didalam rumah tangga. Tugas ibu rumah tangga yakni menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan keadaan didalam rumah. Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya.[1] Jadi, wanita bekerja jelas lebih banyak memberikan manfaat dalam berbagai segi seperti dikemukakan diatas.

[1]Mohamad Surya, *Bina keluarga*, (Semarang : CV.Aneka Ilmu, 2008),h.247

Tetapi banyak juga yang menimbulkan banyak problema baik dari yang bersangkutan maupun bagi pihak keluarga dan pihak-pihak lainnya.

Ibu rumah tangga yang bekerja adalah seorang wanita yang berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dan juga berperan sebagai seorang pekerja, dimana faktor yang mendorong ibu rumah tangga yang bekerja adalah untuk bisa hidup mandiri dan berkeinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga disamping penghasilan suami.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja diluar rumah. Ibu rumah tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat.[2]

Berdasarkan hasil wawancara yang pertama oleh Ibu Yantiyang berumur 45 tahun yang menyatakan bahwa :

> ” Saya sudah bekerja di *home* industri milik Pak Suanto ini sudah 7 tahun dan yang membuat saya ingin bekerja disini yaitu saya ingin memperbaiki perekonomian keluarga saya, karena suami saya sudah meninggal 5 tahun yang lalu jadi mau tidak mau sekarang saya harus menutupi semua kebutuhan rumah serta biaya sekolah untuk ke 3 anak saya. Anak saya sudah besar dan mengerti jadi mereka mendukung, kalau saya tidak bekerja lalu saya mau kasih mereka makan dengan apa. Sebelum saya pergi bekerja, saya harus mengerjakan tugas saya dulu sebagai seorang ibu , seperti memasak, bersih-bersih rumah tekadang anak saya yang pertama membantu saya sebelum dia pergi kesekolah lalu baru saya pergi. Kalau pendapatan saya selama disini kalau dibilang cukup atau tidaknya itu relatif, terkadang mereka memerlukan biaya yang banyak kadang juga sedikit, jadi saya belum bisa memprediksi apakah itu bisa dikategorikan cukup atau tidaknya. Kalau

[2]Sajogyo P, *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi,* (Jakarta : Rajawali, 1985), h.33

> kendalanya awal-awalnya mungkin ada karena saya belum biasa kerja diluar rumah tapi sekarang sudah terbiasa jadi bagi saya tidak ada kendala yang berat mungkin karena saya sudah menjadi orang tua tunggal jadi saya harus bisa memenuhi kebutuhan keluarga saya sendiri agar anak-anak saya tidak kekurangan. Dampak positif dengan saya bekerja disini yaitu saya bisa mendapat uang dan memenuhi kebutuhan keluarga saya, kalau dampak negatifnya kebersaman saya dengan anak-anak sedikit berkurang karena saya bekerja dari pagi sampai sore."[3]

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara oleh Ibu Yanti dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja ini, membuktikan bahwa orang tua tunggal terkadang kebutuhannya belum bisa terpenuhi semua, seperti Ibu Yanti yang mencari tambahan uang karena suaminya sudah meningal 5 tahun yang lalu mau tidak mau Ibu Yanti harus bekerja karena kalau tidak dari mana Ibu Yanti bisa mendapatkan uang dan memenuhi kebutuhan hidupnya dan kebutuhan anak-anaknya. Tapi Ibu Yanti tidak melupakan tugasnya sebagai seorang Ibu yaitu sebelum dia pergi bekerja terlebih dahulu Ibu Yanti mengerjakan tugas dirumah baru dia berangkat bekerja. Jadi pemaparan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh Ibu Yanti dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja harus tetap menjalankan tugas utamanya sebagai seorang ibu baru dia bisa menjalankan pekerjaan diluar rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang kedua oleh Ibu Istina yang berumur 35 tahun yang menyatakan bahwa :

> " Saya sudah bekerja di *home* industri ini sudah 4 tahun trakhir dan alasan saya bekerja disini yaitu saya ingin membantu suami saya karena suami saya hanya bekerja sebagai kuli bangunan yang

[3] Ibu Yanti, Karyawan *Home Industri Kerupuk*,wawancara pada tanggal 04 Juni 2017, jam 09.00 WIB

penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan 2 orang anak saya yang masih kecil dan masih membutuhkan banyak keperluan. Dengan saya bekerja disini sedikit demi sedikit bisa membantu perekonomian keluarga kami walaupun hanya pas-pasan tapi kami selalu bersyukur dengan rezeki yang Allah kasih pada keluarga kami. Masalah keluarga mendukung atau tidaknya, kalau suami saya tidak memaksa saya harus bekerja dia memperbolehkan asalkan tidak melantarkan keluarga. Alhamdulilahnya saya selalu mementingkan tugas saya dulu sebagai seorang Ibu baru saya melanjutkan pekerjaan saya diluar rumah. Pagi-pagi saya menyiapkan makanan dan mengerjakan semua pekerjaan rumah setelah semua beres lalu baru saya pergi. Kesulitan saya karena saya masih mempunyai anak kecil yang mau tidak mau harus saya bawak ketempat kerja kalau tidak dia tidak ada yang menjaga. Dampak positif yang saya dapatkan setelah bekerja disini yaitu saya bisa membantu suami saya dan bisa menutupi kebutuhan serta meningkatkan perekonomian keluarga saya. Kalau dampak negatifnya mungkin karena saya masih memiliki anak kecil yang mau tidak mau harus saya bawak kalau dia sakit terpaksa saya harus izin dulu."[4]

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara oleh Ibu Istina dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu Istina dan Ibu Yanti berbeda, Ibu Istina lebih untuk membantu suaminya karena penghasilan suaminya belum bisa mencukupi kebutuhan keluarganya maka dari itu Ibu istina bekerja, dan Ibu Istina masih memiliki anak kecil yang harus dia ajak kalau dia harus bekerja. Tapi tidak ada bedanya dengan Ibu Yanti, Ibu Istina melakukan pekerjaan atau mementingkan pekerjaan dirumah dahulu baru dia pergi untuk bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan Ibu rumah tangga haruslah menjadi prioritas utama sebelum melakukan pekerjaan lainnya diluar rumah. Karena sudah menjadi kewajiban seorang wanita yang sudah menjadi istri sekaligus ibu rumah tangga untuk menjalankan semua

[4]Ibu Istina, Karyawan *Home*IndustriTempe, wawancara pada tanggal 04 Juni 2017, jam 09.30 WIB

pekerjaan rumah tangga. Selanjutnya jika pekerjaan sudah selesai dilakukan barulah dilanjutkan dengan pekerjaan sebagai seorang ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang ketiga oleh Ibu Rosiani yang berumur 47 tahun yang menyatakan bahwa :

> " Saya sudah bekerja di *home* industri milik Ibu Sri Mulyana sudah kurang lebih 7 tahun lamanya. Alasan saya bekerja disini semata-mata hanya ingin membantu suami saya karen sudah 3 tahun terakhir ini dia sudah tidak bisa bekerja terlalu berat jadi saya membantu suami saya, sebelumnya saya dan suami sama-sama bekerja dan sekarang sayalah yang harus memenuhi kebutuhan keluarga saya. Anak saya ada 4 orang 2 sudah berkeluarga 1 sudah memiliki pekerjaan dan 1 lagi masih duduk dibangku SMA. Anak-anak saya selalu mendukung apa yang terbaik bagi keluarganya, apalagi anak-anak saya sudah pada besar jadi mereka mengerti. Alhamdulillah dengan saya bekerja disini, perekonomian saya bisa terpenuhi anak-anak saya bisa sekolah walaupun hanya sebatas SMA. Kalau pekerjaan rumah, saya selalu dibantu oleh anak bungsu saya dan kakaknya, mereka membagi tugas rumah dan saya hanya memasak, sebelum saya pergi saya memasak untuk keluarga dan mengurus suami saya yang sudah tua lalu baru saya pergi. Kendala yang saya rasakan selama ini mungkin kalau sekarang saya harus menjadi tulang punggung untuk keluarga saya walaupun tanggungan saya sudah tidak terlalu besar karena kedua anak saya sudah berkeluarga dan anak saya yang ketiga juga sudah bekerja, jadi hanya anak saya yang terakhir dan suami saya saja. Kalau dampak negatifnya tidak ada tapi kalau dampak positifnya banyak mungkin salah satunya saya bisa meningkatkan perekonomian keluarga saya."[5]

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara oleh Ibu Rosiani dapat disimpulkan bahwa alasan Ibu Ros bekerja di *home*industri ini yaitu ingin membantu suaminya yang sudah tua, dia membantu mencukupi kebutuhan keluarganya walaupun kedua anak Ibu Ros sudah menikah tapi

[5]Ibu Rosiani, Karyawan *Home*Industri Tahu, wawancara dengan pada tanggal 04 Juni 2017, jam 10.00 WIB

kedua anaknya lagi yang harus dipenuhi. Awalnya suami Ibu Ros bekerja tapi lantaran sudah tua dan sekarang sudah tidak sanggup bekerja yang keras-keras maka dari itu saat ini Ibu Ros harus menjadi tulang punggung untuk keluarganya tetapi walaupun begitu Ibu Ros tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang istri, dia selalu melakukan kewajiban dirumahnya dulu baru dia berangkat bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 narasumber dari ketiga kelompok *home* industri di Desa Bulit Peninjauan II, maka peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan teori peran ibu rumah tangga yang bekerja, yang dikemukakan oleh Sajogyo, beliau mengatakan ibu yang berusaha memperoleh pekerjaan disebabkan adanya kamauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi. Teori itu juga menjadi dasar dari simpulan yang telah didapatkan dari pendapat 3 narasumber diatas dan menyatakan bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja adalah menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya yaitu sebagai ibu rumah tangga yakni menyelesaikan semua pekerjaan rumahya baru kemudian dia bekerja diluar pekerjaan ibu rumah tangga. Sehingga kodrat seorang ibu yang sudah memiliki rumah tangga tetap dijalankan.[6] Peran ibu rumah tangga yang

[6]Sajogyo P, *Peran Wanita...*, h.33

bekerja adalah keinginan seorang ibu yang mau membantu meringankan biaya an beben hidup keluarganya mengingat kebutuhan hidup yang terus menerus meningkat sehingga ibu rumah tangga ini bekrja demi mendapatkan uang dan menambah penghasilan yang didapat suaminya.

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Singkatnya, *Home Industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan "*Home* Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Industri kecil dalam formatnya dapat dikatakan sebagai home industri karena kegiatannya dilakukan secara bersahaja dan pada umumnya masih menggunakan cara-cara tradisional. Dengan kata lain manajeman yang diterapkan masih sederhana dan dilakukan secara kekeluargaan sarta kegiatannya terpusat dirumah tangga atau dalam suatu wilayah di tempat kediamannya sendiri yang dilakukan secara musiman, pesanan, dan sebagian kecil secara terjangkau pemesanannya.[7]

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Peran penting usaha kecil adalah sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia dengan separuh usaha mikro adalah perempuan dan melakukannya di rumah dalam bentuk industri rumahan atau *home* industri. Salah satu jenis industri yang banyak di bentuk di Indonesia adalah *home* industri. *Home* berarti rumah, tempat tinggal, atau

[7]El Manan, *Home PrenuershipMenuang Rupiah Dari Rumah* (Bandung : Gramedia, 2015), h.4

kampunghalaman. Industri dini dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang atau perusahaan.[8]

Untuk memperkuat informasi terkait peran ibu rumah tangga yang bekerja melalui *home* industi, yang pertama peneliti mewawancarai pemilik *home* industri kerupuk di Desa Bukit Peninjauan II yang bernama Bapak Suanto yang berumur 47 tahun dia berkata :

> " Saya sudah menggeluti usaha kerupuk sagu ini dari tahun1994 kurang lebih sudah 23 tahun lamanya. Awal mulanya saya hanya kecil-kecilan saja hanya menghabiskan 10-20 kgsagu per harinya dan sekarang saya bisa mencapai 50-60 kg sagu per harinya. Kendala yang saya hadapi dulunya saya menjual disekeliling rumah dan sekarng orang banyak mengambil dari saya langsung tanpa harus saya antar. Kendala yang kedua yaitu keadaan cuaca yang tidak menentu karena disini saya memerlukan cuaca yang panas agar kerupuk saya bisa langsung dipoduksi tapi kalau cuacanya hujan terpaksa saya harus 2-3 hari penjemuran. Jumlah penghasilan saya dulunya hanya 400-500 ribu per harinya dan hanya memiliki 2 orang karyawan yang membantu tapi skarang saya bisa menghasilkan 1.200.000 perharinya dengan jumlah karyawan 6 orang, gaji untuk karyawan saya kasih per bulannya 450.000 per orangnya."[9]

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Pak Suanto dapat disimpulkan bahwausaha kerupuk sagu yang dimiliki Bapak Suantotersebut sangatlah menjanjikan karena usaha yang beliau miliki dimulai dari kecil dan lama-kelamaan membesar dan dengan usaha ini bapak Suanto bisa membuka lapangan pekerjaan untuk Ibu-ibu yang mau membantu suami maupun ingin meningkatkan perekonomian keluarganya.

Kedua mewawancarai *home* industri tempe yang dimiliki oleh Bapak Purnomo yang berusia 61 tahun dan dia berkata :

---

[8]Sutarno, Sunarto, Sudarno, *Ekonomi*,(Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014), h.64

[9]Pak Suanto,Pemilik *Home* Industri Kerupuk, wawancara pada tanggal 05 Juni 2017, jam 09.00 WIB

> “ Usaha tempe yang saya miliki ini sudah berdiri dari tahun 2000 kurang lebih sudah 17 tahun usaha tempe saya ini berdiri. Pada saat itu karyawan yang saya miliki hanya 3 orang itupun terdiri dari saya. Istri dan anakn saya hanya keluarga saya sendiri dengan penghasilan 300.000 per harinya, usaha yang saya miliki ini usaha turun temurun dari mulai orang tua saya, saya dan sekarang akan saya wariskan oleh anak saya. Awalnya usaha ini hanyalah usaha rumahan yang kecil dan lama-kelamaan lumayan besar dan saya sudah bisa memperkerjakan 6 karyawan dengan penghasilan mencapai 1.300.000 per harinya dengan upah yang saya berikan kepada karyawannya 500.000 ribu per bulannya. Kendala yang saya hadapi yaitu mungkin dari segi kualitas kedelai yang terkadang tidak bagus sehingga menghasilkan tempe yang tidak bagus juga tapi sekarang saya punya solusi yang bisa saya hindari yaitu saya sudah mempercayai langanan tempat saya memesan kedelai disana kedelainya bagus jadi tidak mungkin saya diberkan kedelai yang jelek karena saya sudah langganan.”[10]

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Purnomo dapat disimpulkan bahwa usaha yang dimiliki oleh Bapak Pur ini adalah usaha turun temurun yang diwariskan oleh keluarga. Pak pur juga sama halnya dengan Suanto dimulai dari kecil usaha yang dimilikinya lalu membesar, yang dulunya hanya mengandalkan bantuan dari anak dan istri sekarang Bapak Pur bisa memperkerjakan karyawan agar mereka yang tidak bekerja bisa bekerja dan membantu perekonomian keluarga mereka.

Ketiga mewawancarai *home* industri tahu milik Ibu Sri Mulyana yang berumur 50 tahun dan dia berkata :

> “ Saya mulai memproduksi tahu sejak tahun 1994 dan sudah kurang lebih 23 tahun lamanya. Strategi yang saya lakukan agar usaha saya tetap lanjut dan tidak bangkrut yaitu dengan selalu menjaga kualitas kedelainya agar tetap bagus dan tidak busuk dan saya menjualnya selalu dalam keadaan baru tidak dimalamkan. Penghasilan saya dulunya hanya 500.000 dan sekarang alhamdulillah perharinya yaitu 2.000.000 dan saya memiliki 8 karyawan yang masih saudara saya

[10]Pak Purnomo, Pemilik *Home* Industri Tempe, wawancara pada tanggal 05 Juni 2017, jam 10.00 WIB

sendiri dan upah yang mereka terima per harinya 75.000 sampai pekerjaan mereka selesai. Kenapa saya lebih memilih dari keluarga saya sendiri karena keadaan mereka juga belum mencukupi maka dari itu saya bantu dengan bekerja dengan saya agar mereka bisa membantu suami dan meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Sekarang ini saya juga sudah membuka cabang dan yang menjalankannya juga adik saya sendiri, usaha ini juga usaha dari orang tua saya yang berlanjut kepada saya."[11]

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Sri dapat disimpulkan bahwa usaha tahu yang dimiliki oleh Ibu Sri dimulai dari kecil dan baru akhirnya membesar, Ibu Sri juga elalu menjaga kualitas kededai agar tahunya juga enak, Ibu Sri juga selalu menjual tahu yang baru tanpa harus menyimpannya 1-2 hari karena rasanya juga tidak akan enak. Ibu Sri memilih karyawan dari keluarganya sendiri supaya keluarganya juga bisa meningkatkan dan membantu suami mereka dengan bekerja disini. Ibu Sri juga seudah membuka cabang dan yang menjalaninya tidak lain adalah adikna sendiri.

Pelaku industri rumah tanggaatau pelaku *home* industri yaitu keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang mengajak beberapa orang sebagai karyawan yang berdomisi tidak jauh dari rumah produksi tersebut untuk melakukan kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah. Industri rumah tangga juga pada umumnya merupakan usaha keluarga turun menurun dengan skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga dikampung halamannya.

[11]Ibu Sri Mulyana, Pemilik *Home* Industri Tahu, wawancara pada tanggal 05 Juni 2017, jam 10.30 WIB

Seperti yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dari *home* industri di Desa Bukit Peninjau II, dimana pelaku industri rumah tangga atau pelaku home industri yaitu keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang mengajak beberapa orang sebagai karyawan yang berdomisi tidak jauh dari rumah produksi. Oleh karena itu *home* industri menjadi menjadi pilihan sebagian besar wanita yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga didalam keluarga sekaligus ibu yang bekerja. Hasil yang didapat dari sebelum hingga setelah bergabung dalam *home* industri ini dapat memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap ibu rumah tangga yang ada di Desa Bukit Peninjau II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa upah yang diterima oleh ibu rumah tangga yang bekerja di kelompok tersebut dapat digunakan untuk meringankan beban suaminya, karena hasil dari upah tersebut dapat digunakan untuk memenuhi dan menutupi kebutuhan keluarga sehari-hari baik dari segi material, spiritual, dan sosial.

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi tentunya diperlukan pelaku-pelaku ekonomi, dengan demikian pelaku ekonomi adalah perseorangan, kelompok, atau badan usaha yang melakukan atau terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. [12]Peran ganda yang dijadikan oleh ibu rumah tangga yakni sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga dan ibu yang bekerja, mereka lakukan demi meningkatkan perekonomian keluarganya.

[12]Tohari Syarifudi, Soleh Kartasaputra, dan Oji Mahroji, *Pegangan Ekonomi*, (Bandung : CV.Armico, 1994), h.49

kesejahteraan keluarga juga dapat dilihat kebutuhan primer, sekinder, dan tersier yang dapat dipenuhi oleh suatu keluarga.

Untuk memperkuat informasi terkait peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industi, yang pertama peneliti mewawancarai Ibu Nani 38 tahun dan dia berkata :

> " Pekerjaan suami saya serabutan, apa saja dikerjakan kadang bertani, buruh bangunan dan berdagang. Kebanyakan pekerjaan para suami disini seperti itu tergantung musim dan cuaca. Jika cuaca atau musim penghujan maka pekerjaannya bertani tapi jika musim kemarau dan air sulit didapatkan pekerjaannya sebagai buruh. Jadi pendapatannya tidak bisa ditentukan. Kalau hasil kerja saya disini saya bisa membantu suami walupun hasilnya tidak begitu besar namun itu cukup mencukupi kebutuhan dirumah. Untuk makanan saya berusaha 4 sehat 5 sempurna dan untuk kebutuhan yang lain seperti rumah, alhamdulillah rumah ini milik sendiri. Untuk pendidikan alhamdulilallah saya tamatan SMA tapi saya lebih senang jika bekerja seperti ini karena saya tidak ingin meningalkan kodrat saya sebagai ibu rumah tangga."[13]

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Nani dapat disimpulkan bahwa segala kebutuhan sehari-hari untuk kebutuhan primer dan kebutuhan lainnya menjadi prioritas utama bagi beliau. Pekerjaan serabutan pun dijalani oleh suami Ibu Nani agar keluarga mereka tidak kekurangan. Bahkan Ibu Nani yang kodratnya sebagai ibu rumah tangga juga bekerja, hal ini dilakukan untuk membantu dan menambah penghasilan yang didapat oleh suaminya. Meskipun pendapatan yang didapat tidak begitu besar semua tetap mereka jalankan karena menurutnya kebutuhan primer adalah yang utama yang harus terpenuhi baru kebutuhan yang lainnya.

[13]Ibu Nani, Karyawan *Home* Industri Kerupuk, wawancara pada tanggal 06 Juni 2017, jam10.00 WIB

Selanjutnya yang kedua oleh Ibu Heni 40 tahun dan dia berkata :

> " Pekerjaan suami saya pengumpul oli bekas dan setiap hari bekerja. Pendapatan saya kurang lebih 500.000 per bulannya. Meskipun kebutuhan terus meningkat tetapi dengan saya ikut membantu suami semua itu bisa tercukupi dengan penghasilan dari saya bekerja disini yang tidak terlalu besar. Tidak hanya itu, saya juga membiasakan untuk menabung dan uang tabungan itu bisa saya pergunakan jika ada anggota keluarga yang sakit atau untuk menambah kebutuhan yang yang tak terduga lainnya. Alamdulillah kalau rumah saya sudah memiliki rumah sendiri dan untuk pendidikan saya pendidikan terakhir SLTA."[14]

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara kepada Ibu Heni dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh suami hanya sebataspengumpul oli bekas dengan penghasilan yang tidak terlalu besar. Karena kebutuhan yang terus meningkat dan mahal, Ibu Heni juga ikut membantu dengan bekerja yang bergabung dalam kelompok *home* industri. Hasil yang didapat beliau sisihkan untuk menabung guna memenuhi kebutuhan yang tak terduga seperti biaya kesehatan dan kebutuhan lainnya.

Wawancara yang ketiga yaitu oleh Ibu Walima 42 tahun dan dia berkata :

> " Suami saya bekerja sebagai kuli bangunan, digajinya juga tidak menentu tergantung pekerjaan yang dikerjakan suami saya. Penghasilan tambahan saya ya dari sinilah cukup membantu suami saya walaupun gajinya tidak terlalu besar tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan utama seperti makan sehari-hari. Jadi saya dan suami saya harus pandai mengatur uang yang masuk dengan pengeluaran. Kebutuhan makan sehari-hari yang semakin mahal tetapi saya usahakan tetap makan makanan yang bergizi. Kebutuhan lainnya seperti rumah, saya sudah punya rumah sendiri, kalau disini anak nikah pasti dibangunin rumah sama orang tuanya untuk tempat

[14]IbuHeni, Karyawan *Home* industri Tempe, wawancara dengan pada tanggal 06 Juni 2017, jam 10.30 WIB

tinggal. Pendidikan terakhir saya SMA tapi ini kemauan saya untuk mau membantu suami saya dengan ikut bekerja agar kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi."[15]

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Walima dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang beliau lakukan bisa membantu pendapatan yang didapat oleh suami sehingga segala kebutuhan yang terus meningkat bisa terpenuhi. Terutama kebutuhan makan yang paling utama dan selalu berusaha makan yang sehat dan bergizi. Selain kebutuhan makanan dengan penghasilan yang didapat oleh Ibu Walima dan suaminya bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan tambahan yang lainnya.

2. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

Islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan prinsip ilahiah. Harta yang ada pada kita sesungguhnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah Swt, agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah Swt untuk dipertanggung jawabkan.[16]

Perempuan adalah separuh bagian dari sebuah masyarakat, dia juga bahkan menjadi patner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Dengan adanya kerjasama diantara

---

[15] IbuWalima, Karyawan *Home* Industri Tahu, wawancara pada tanggal 06 Juni 2017, jam 11.00 WIB

[16]Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics dan Finance,* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.1

keduanya, kehidupan bisa berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar. Islam telah menjaga hak-hak sipil perempuan dengan utuh, memelihara kelayakannya dalam menjalankan tugas-tugasnya, melakukan beragam transaksi seperti jual beli, menggadaikan, menghibahkan, berwasiat, dan beberapa bentuk transaksi yang lain.[17]

Di era globalisasi ini wanita juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai wanita karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang wanita paling utama menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah sedangkan kaum pria selaku suami memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya secara ma'ruf (baik) dari pekerjaan dan cara yang halal. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat wanita tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak rela meninggalkan karir yang sudah dirintis sejak masih lajang, atau merupakan kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan. Dalam hal ini islam sudah mengaturnya yang tercatat dalam al-qur'an dan hadits tentang membolehkan atau tidaknya wanita bekerja di luar rumah. Pada dasarnya kewajiban wanita di dalam rumahnya dan laki-laki yang mencari nafkah untuk bekerja di luar rumah namun islam juga tidak melarang

[17]Pujiani, *Wanita Karir Menurut Islam*, http://istiqlalart.wordpress.com/wanitakarirmenurutislamdiakses pada tanggal 22 Juni 2017, pukul 21.22 WIB

untuk bekerja di luar rumah dengan menyesuaikan kondisi dan tidak melanggar syariat yang telah ditentukan islam.[18]

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasarkan oleh tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun islam.[19]

Dalam Islam, kedudukan seorang wanita sangat mulia sehingga dia selalu terlindungi kehormatannya. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan adanya konsep wali bagi perempuan. Perwalian wanita yang belum menikah dipegang oleh seorang ayah. Jika ayahnya meninggal maka perwalian dipegang oleh saudara laki-laki dan seterusnya. Bagi wanita yang sudah menikah, suami adalah pelindungnya. Wali merupakan pelindung bagi seorang wanita dan berkewajiban untuk memenuhi semua kebutuhanwanita yang menjadi tanggungannya. Oleh karena itu, dalam Islam wanita tidak dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pada masa sekarang ini, karena kebutuhan ekonomi, tuntutan muslimah yang terpaksa bekerja mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membantu suami. Ada juga angapan bahwa wanita bekerja lebih baik daripada wanita yang hanya berdiam diri di rumah, menjadi ibu rumah tangga. Dengan bekerja, wanita dinilai lebih dapat berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

---

[18]Mira Sari, *Peran Profil wanita Karir dalam Islam*, http://kbbi.web.id/peranprofilwanitakarirdalamislamdiakses pada tanggal 20 Juni 2017, pukul 20.27WIB

[19]Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam,* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), h.31

Ada pertanyaan yang menyatakan bolehkah dengan seizin suami, seorang istri bekerja karena tuntutan kebutuhan hidup dan anak-anak, di sebuah tempat yang *ber-ikhthilath* (campur baur antara laki-laki dan perempuan) berjarak 80 km dari rumahnya, sembari berusaha dengan bersungguh-sungguh mencari pekerjaan lainnya, serta tetap memperhatikan adab-adab umum di tempat kerja Allah yang dimintai pertolongan sampai ada jalan ?

Jawabannya yaitu, *ikhthilath* itu diharamkan oleh syariat Islam. Sebab, hal itu dapat menimbulkan banyak kerusakan dan bahaya, baik bagi agama maupun dunia. Atas dasar itulah, bekerja ditempat-tempat yang *ber-ikhthilath* tidak diperbolehkan, kecuali karena keadaan darurat yang tidak bisa dihindari.

Dalam hal ini, suami juga tidak boleh memberi izin, bahkan suami wajib melarang istri melakukan hal tersebut, dengan alasan agama dan kecemburuan, serta dalam rangka menegakkan tanggung jawab yang telah Allah letakkan diatas pundaknya.[20] Di antara tanggung jawab tersebut dan dari siksa api neraka. Allah Swt berfirman dalam Q.S At-Tahrim : 6 :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ
وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

[20]Nabil Muhammad, *150 Problem Rumah Tangga Yang Sering Terjadi*, (Solo : PT Aqwam Media Profetika, 2010), h.205

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*(At-Tahrim : 6)[21]

Kemudian hendaklah wanita mengetahui bahwa yang menciptakannya telah menciptakan dan menyempurnakannya, serta telah membagi tugas dan perintah untuknya.[22]

Menurut beberapa ulama yang berpendapat tentang wanita karir dan beberapa diantarnya memiliki pendapat yang berbeda. Bagi beberapa ulama berikut ini adalah beberapa pendapat ulama tentang hukum wanita bekerja dalam islam diluar rumah :

a. Mubah atau diperbolehkan

Golongan ulama ini berpendapat bahwa Islam tidak melarang wanita bekerja di luar rumah, asalkan mereka memahami syarat-syarat yang membolehkan wanita bekerja dan mereka dapat memenuhinya. Syarat-syarat tersebut didasari oleh ayat-ayat al-qur'an dan hadits mengenai wanita yang mencakup hak dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Islam. Adapun syarat-syarat sebagai berikut sebagaimana dijelaskan oleh Abd al-Rabb Nawwab al-Din.

1. Menutup aurat *(al-hijab)*
2. Menghindari fitnah
3. Mendapat izin dari orang tua, wali atau suami bagi yang telah menikah

[21]Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 562

[22]Nabil Muhammad, *150 problem rumah...,* h.206

4. Tetap menjalankan kewajibannya di rumah
5. Pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi kaum lelaki

b. Haram

Adapun ulama lain berpendapat bahwa wanita karir tidak sesuai dengan ajaran Islam karena pada hakikatnya wanita harus bekerja dalam rumah untuk mengurus keluarga dan anak-anaknya.para ulama berpendapat demikian mengingat wanita yang bekerja diluar rumah atau wanita karir cenderung melupakan tugas dan kewajibannya dalam rumah tangga dan terkadang mereka memiliki penghasilan yang melebihi suaminya ia akan merasa lebih baik dan memicu sikap durhaka pada suami. Adapun dikhawatirkan wanita karir yang sibuk bekerja dan ia belum menikah, wanita tersebut cenderung akan mengesampingkan pernikahan dan lebih mementingkan karirnya. Dan yang lebih parah, jika seorang wanita berselingkuh ditempat kerjanya dan mengakibatkan adanya perceraian atau talak dalam pernikahan.

c. Wajib

Hukum wanita bekerja dalam Islam dapat menjadi wajib apabila tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahinya seperti orang tua yang sakit dan lanjut usia dan tidak ada anak lain mencari nafkah. Adapun seorang istri juga dapat mencari nafkah menggantikan suaminya apabila suaminya sakit dan tidak mampu lagi untuk bekerja. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, tidak disebutkan dalam al-

qur'an bahwa wanita tidak diperbolehkan untuk bekerja.[23] Dalam Islam, wanita bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam Islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerja mulia lainnya.

Jadi dapat disimpulkan sebagaimana dibahas sebelumnya, Islam tidak membebani wanita untuk mencari nafkah. Dalam islam, tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga, meskipun demikian islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja, membantu suami atau sebagai sarana aktualisasi diri. Tentu saja dengan batasan-batasan syari'at Islam yang jelas. Adapun beberapa syarat bagi istri yang bekerja antara lain :

1. Mendapat izin dari suami atau walinya
2. Tetap menjaga penampilan islamiah
3. Menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan
4. Pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang wanita
5. Tidak melalaikan tugas utama sebagai seorang ibu dan pengatur rumah tangga

Keberhasilan seorang perempuan pada wilayah publik sering kali diukur dan dilabelkan negatif karena keluar dari tugas utamanya di dalam rumah tangga. Pada asalnya, kewajiban mencari nafkah bagi keluarga merupakan tanggung jawab kaum lelaki. Syaikh Abdul Aziz bin Baaz

[23]Puspa Rini, *Hukum Wanita Bekerja Dalam Islam*,http://kbbi.web.id/hukumwanitabekerjadalamislam diakses pada tanggal 22 Juni 2017 , pukul 22.14 WIB

berkata : Islam menetapkan masing-masing suami dan istri memiliki kewajiban yang khusus agar keduanya menjalankan perannya masing-masing sehingga sempurnalah bangunan masyarakat di dalam dan di luar rumah. Suami berkewajiban mencari nafkah dan penghasilan sedangkan istri berkewajiban mendidik anak-anaknya, memberikan kasih sayang untuk keluarga mereka.[24]

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui home industri ini, alasan mereka bekerja yaitu karena ingin meningkatkan perekonomian keluarga mereka disamping membantu sedikit demi sedikit suami yang penghasilannya tidak terlalu besar, walaupun ibu-ibu disini bekerja tetapi mereka tidak melupakan kodratnya sebagai seorang istri maupun ibu, mereka juga menjalankan aturan dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Islam sebagaimana yang telah ditetapkan.

[24]Adika Mianoki, *Pahala Melimpah Bagi Muslimah Yang Tinggal Dirumah*,*http://muslim.or.id* diakses pada tanggal 10 agustus pukul 20.12 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa peneliti yang dilakukan pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri dilihat dari ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma iniperan ibu rumah tangga sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga, bekerja melalui *home* industriuntuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Pandangan Ekonomi Islam terhadap peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui *home* industri di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma ini menurut pandangan ekonomi Islam yaitu, ibu rumah tangga diperbolehkan untuk bekerja diluar rumah asalkan memenuhi syarat seperti mendapat izin dari suami atau walinya, tetap menjaga penampilan islamiah, menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan, pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang wanita dan tidak melalaikan tugas utamanya sebagai ibu rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Kepada ibu-ibu yang bekerja di *home* industri yang ada di Desa Bukit Peninjau II ini khususnya agar selalu ingat akan peran dan tugas seorang ibu sebagaimana semestinya walaupun ibu-ibu juga bekerja diluar rumah sebaiknya juga tidak terlalu berlebihan karena kesenangan ibu-ibu bekerja jadi lupa akan kodrat ibu-ibu sebagaimana mestinya.
2. Untuk pemilik *home* industri di Desa Bukit Peninjau II ini agar untuk upah yang di berikan lebih di sesuaikan dengan UMR yang bagaimana semestinya karena UMR di sana masih dikategorikan belum sesuai dengan UMR yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abdullah. *Sangkan Peran Gender.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997.

Berry, David. *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.

Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahan.

Faqih, Mansur. *Analisis Gender dan Trasformasi Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.1996.

Hafidhuddin, Didin. *Islam Aplikatif.* Jakarta: Gema Insani Press. 2003.

Lubis, M.Ridwan. *Cetak Biru Peran Agama.* Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama. 2005.

Mahroji, Oji. Kartasaputra Soleh, dan Syarifudi Tohari, *Pegangan Ekonomi.* Bandung: CV.Armico. 1994.

Manan, El. *Home PrenuershipMenuang Rupiah Dari Rumah*. Bandung: Gramedia. 2015.

Muhammad, Nabil. *150 Problem Rumah Tangga Yang Sering Terjadi*, Solo: PT Aqwam Media Profetika. 2010.

Narwoko, J Dwi. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media. 2004.

P, Sajogyo. *Peran Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi.* Jakarta: Rajawali. 1985.

Pengembangan Ekonomi Islam dan Pengkajian (P2EI), *Ekonomi Islam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.

Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam.* Jakarta: Gema Insani Press. 1997.

Sudarno, Sunarto, Sutarno. *Ekonomi.* Solo: PT Wangsa Jatra Lestari. 2014.

Sumar'in, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013

Surya, Mohamad. *Bina Keluarga*. Semarang: CV.Aneka Ilmu. 2008.

Suryohadiprojo, Sayidiman. *Menghadapi Tantangan Masa Depan.* Jakarta :Gramedia. 1987.

Sulistiani. *Kemitraan Dan Moral-Moral Pemberdayaan.* Yogyakarta : Gaya Media. 2004.

Suwondo, Nani. *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat.* Jakarta : Ghalia Indonesia. 1981.

Tahido Yanggo, Huzaema. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor : Ghalia Indonesia. 2010.

Umar, Nasaruddin. *Ketika Fiqih Membela Perempuan.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.

Usman, Nizar Antoni dan Rivai Veithzal. *Islamic Economics dan Finance*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2012.

Internet

Damayanti, Hapsari. "*Pengaruh Ibu Bekerja", http//id.scribd.com/doc/,* diakses pada 20 Februari 2017, pukul 20.54 WIB.

Mianoki, Adika. *Pahala Melimpah Bagi Muslimah Yang Tinggal Di Rumah*. *http://muslim.or.id* diakses pada tanggal 10 agustus pukul 20.12 WIB

Pujiani. *Wanita Karir Menurut Islam*. http://istiqlalart.wordpress.com/wanitakarirmenurutislam diakses pada tanggal 22 Juni 2017, pukul 21.22 WIB.

Rini, Puspa. *Hukum Wanita Bekerja Dalam Islam*. http://kbbi.web.id/hukumwanitabekerjadalamislam diakses pada tanggal 22 Juni 2017 , pukul 22.14 WIB.

Sari, Mira.*Peran Profil wanita Karir dalam Islam*.

http://kbbi.web.id/peranprofilwanitakarirdalamislam diakses pada tanggal 20 Juni 2017, pukul 20.27WIB.

Setiawan, Ebta. *'Ibu"*. http://kbbi.web.id/ibu, diakses pada tanggal 20 Februari 2017, pukul 20.27 WIB.

Shiddiq, Muhammad.*Pengertian Dari Ekonomi*. *aa.blogspot.com/2015/*,diakses pada tanggal 20 Februari, pukul 22.12 WIB.

Skripsi

Rahmawati, Loveis. *Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Petani Di Desa Puro, Kec Karangmalang, Kab Sragen Menurut Perspektif Ekonomi Islam.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2010.

Mualif, Achmad. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Oleh Organisasi Mulim NU*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2009.

Pratiwi, Eka.*Peran Ganda Perempuan Studi Tentang Buruh Tani Di Desa Mulo Wonosari Gunung Kidul.* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2012.

LAMPIRAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

I. IDENTITAS MAHASISWA

Nama : Siska Febrianti
NIM : 1316130243
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Semester : VII

Judul Proposal yang diusulkan :

1. ~~Peranan Home Industri~~ Peran ibu rumah tangga dalam meningkat pengrasilan keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus Desa Sidodadi Bangkulu Tengah)
2. Peranan Wisata Wahana Surya dalam Pendapatan UMKM masyarakat Pasar Pedati di tinjau dari Ekonomi Islam.
3. Strategi Peningkatan Ekonomi Lokal Desa Pondok kubang II di tinjau Menurut Ekonomi Islam.

II. PROSES KONSULTASI

a. Konsultasi dengan Pembimbingan Akademik

Catatan: Bisa di lanjutkan

Dosen Bidang Ilmu
Yunida een Fryanti, S
5/11 2016

PA

Idwal B. MA

b. Konsultasi dengan Dosen Bidang Ilmu

Catatan: Dapat dilanjutkan pada seminar proposal, tetapi ganti lokasi BK 2 Seluma.

Dosen 27 Jan 2017

Yunida Een Fryanti,

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pembimbing Akademik dan Dosen Bidang Ilmu, maka judul yang saya usulkan adalah : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Kota Bengkulu)

Mengetahui,
Kajur/Sekjur

Desi Isnaini, MA
NIP. 197[illegible]

Bengkulu, 28 Februari 2017
Mahasiswa

Siska Febrianti

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

na : Siska Febrianti
: 1316130293
usan/Prodi : Ekis

Hari/Tanggal	Nama Mahasiswa Seminar	Judul Proposal	Penyeminar	Tanda Tangan Penyeminar
Kamis / 03 Des 2015	Ema Silvia	Persepsi mahasiswa IAIN Bengkulu tentang BMT IAIN (studi kasus Ekis smt VII)	1. Dr. Imam Mahdi SH. MH 2. M. Fairuzzabady MA	1. 2.
Jumat / 21 Oktb 2016	Dwi Irfa Rahma Dinda	Pengetahuan hasabah Terhadap kontrak di Pegadaian syariah	1. Drs M. Syakroni M. Ag 2. Miti Yarmunida	1. 2.
Jum'at / 21 Oktob 2016	Rick IFHONCYE	Pengaruh word of mouth communications terhadap keputusan mengadi mahasiswa FEBI IAIN BKL dengan minat beli sebagai variabel interverting	1. Fatatima Yunus MA 2. Yosi Arisandy MM	1. 2.
Jum'at / 21 Oktober 2016	ADE FRANKOE	Strategi Syari'ah Mandiri dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk	1. Dr. Asnaini, MA 2. Eka Sriwahyuni MM	1. 2.
Jum'at / 25 Nov 2016	Ni' Amillah Sari	Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan yg terdaftar pada indeks Saham syari'ah (ISSI) (Pt 2009)	1. Dr. Toha Anriko MA 2. Yosi Arisandy MM	1. 2.
Jum'at / 25 Nov 2016	Lia Puspita	Strategi Pengembangan Diri Agen Asuransi syari'ah dalam Meningkatkan kualitas kerja pada PT. Bringin Life Kota Bengkulu	1. Dr. Toha Anriko MA 2. Miti Yarmunida MA	1. 2.
Jum'at / 25 Nov 2016	Feri Indrawan	Dampak Keberadaan Ekowisata Danau Dendam tak sudah Pada Perkembangan ekonomi Pedagang sekitar di tinjau dari Ekis	1. Drs. M. Syakroni M.Ag 2. Nilda Susila wati, M.Ag	1. 2.
Jum'at / 25 Nov 2016	Puji Astuti	Tanggung Jawab Penyewa dalam sistem Ijarah (Studi kos di Telaga Dewa 10 kota Bengkulu	1. Drs. Nurul Hak MA 2. Nilda Susila wati M.Ag	1. 2.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekis

Desi Isnaini, MA
NIP. 197412022006042001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : Kamis / 27 - April 2017
Nama Mahasiswa : Siska Febrianti
NIM : 1316130243
Jurusan /Prodi : Ekonomi syari'ah / Ekis

JUDUL PROPOSAL	TANDATANGAN MAHASISWA	NAMA PENYEMINAR	TANDA TANGAN PENYEMINAR
Peran Ibu Rumah Tangga Dalam meningkatkan Perekonomian keluarga Melalui Home Industry Dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di desa bukit Peninjau II kecamatan Suka raja kabupaten seluma kota Bengkulu)		1. Drs. M. Syakroni, M.Ag	1.
		2. Desi Isnaini, MA	2.

Mengetahui,
Plt. Dekan Fak.Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Asnaini, MA
NIP. 19730412 199803 2 003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Siska Febrianti

JURUSAN/PRODI : Ekonomi syari'ah / Ekis

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1.	Sistematika Penulisannya	- Lebih diperhatikan lagi cara penulisannya dan ikuti panduan buku penulisan karya ilmiah
2.	Cover depannya lebih diperbaiki lagi	- Bertanya kepada teman yang tau cara membuat footnot
3.	Footnotenya	
4.	Penulisan bahasa arab dan hadits	
5.	Cara pengutipannya diperbaiki	
6.	Daftar Pustaka lebih diperhatikan lagi	
7.	Daftar isi lebih dipertatikan	

Bengkulu, 27 April 2017
Penyeminar, I, II

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Siska Febrianti

JURUSAN/PRODI : Ekonomi syari'ah / Ekis

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1.	Latar Belakang	Sesuaikan
2	Judul	disesuaikan
3	Daftar pustaka	lihat pedoman
4.	Sistematika penulisan	sesuaikan
5.	Teori	dipendalam sesuai judul.

Bengkulu, 02 Mei 2017
Penyeminar, I, II

Dr. Usnaini, MA
NIP. 197412 02 200609 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat dari ekonomi islam(Studi Kasus di Desa Bukit Peninjaun II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)" yang disusun oleh:

Nama : Siska Febrianti

Nim : 131 613 0243

Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Aagama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 April 2017

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat di usulkan kepada jurusan untuk di tunjuk tim pembimbing skripsi.

Bengkulu, 08 Mei 2017 M
11 sya'ban 1438 H

Tim penyeminar

Penyeminar I

(Drs. M. Syakroni, M.Ag)
Nip. 195707061987031003

Penyeminar II

(Desi Ishaini, MA)
Nip. 197412022006042001

Mengetahui
Plt. Wadek 1

Dra. Fatimah Yunus,M.A
Nip. 196303192000032003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JalanRaden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0474/In.14/ F.IV/PP.00.9/05/2017

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Drs. M. Syakroni, M.Ag
   NIP. : 195707061987031003
   Tugas : Pembimbing I

2. N A M A : Desi Isnaini, MA
   NIP. : 197412022006042001
   Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : SISKA FEBRIANTI
NIM : 1316130243
JURUSAN : Ekonomi Islam
JudulSkripsi : **PERAN IBI RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI HOME INDUSTRI DILIHAT DARI EKONOMI ISLAM (STUDI DI DESA BUKIT PENINJAU II KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA).**

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 12 Mei 2017
Pit. Dekan,

Dr. Asmuni, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Siska Febrianti

Nim : 1316130243

Prodi : Ekonomi Syari'ah

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Status :

Daftar Pertanyaan :

- Pihak *Home* industri Pak Suanto, Pak Rahmat Purnomo, Ibu Sri Mulyana dan Ibu Maina

  1. Pada tahun berapa bapak mulai mendirikan *home* industri ini ?
  2. Bagaimana perkembangan *home* industri yang dimiliki bapak pada saat ini ?
  3. Apa saja kendala yang di hadapi *home* industri bapak pada awal mulai berdirinya sampai saat ini ?
  4. Strategi apa saja yang dilakukan *home* industri bapak dalam menarik minat pembeli ?
  5. Berapa jumlah penghasilan *home* industri bapak per harinya ?
  6. Berapa jumlah karyawan yang bekerja di *home* industri bapak ?

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Status :

- Pihak Ibu-ibu yang Bekerja di *home* industri Pak suanto

1. Sudah berapa lama ibu bekerja di sini ?
2. Apa yang membuat ibu mau bekerja di sini ?
3. Berapa penghasilan ibu perbulannya ?
4. Apakah suami ibu juga bekerja ?
5. Apakah keluarga ibu mendukung ibu bekerja di sini ?
6. Apakah dengan bekerja di sini, ibu tidak melalaikan pekerjaan di rumah ?
7. Apakah dengan bekerja di sini, perekonomian keluarga ibu sudah terpenuhi ?
8. Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan di rumah dan di sini ?
9. Apakah kesulitan/kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan dua peran ini ?
10. Apakah dengan bekerja di *home* industri ini dapat meningkatkan perekonomian keluarga ibu ?
11. Apa kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan perekonomian keluarga ibu ?
12. Apa dampak positif ibu bekerja di *home* industri ?
13. Apa dampak negatif ibu bekerja di *home* industri ?

Bengkulu, 13 Juni 2017 M
18 Ramadhan 1438 H

Peneliti

Siska Febrianti
NIM. 131 613 0243

Mengetahui

Pembimbing I

(Drs. M. Syakroni, M.Ag)
NIP. 195707061987031003

Pembimbing II

(Desi Isnaini, MA)
NIP. 197412022006042001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JalanRaden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nomor : 0717/In.11/F.IV/PP.00.9/06/2017 Bengkulu, 16 Juni 2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

KepadaYth,
1. Kepala DPMPTSP Provinsi Bengkulu.
2. Kepala DPMTSP Kota Bengkulu.
3. Kepala Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu
di-
Bengkulu

Assalamu'alaikumWr .Wb

Sehubungan dengan penyelesaian Studi Sarjana S.1 pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Tahun Akademik 2016/2017 atas nama :

Nama : Siska Febrianti
NIM : 1316130243
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Dengan ini kami mengajukan permohonan izin penelitian untuk melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI *HOME* INDUSTRI DILIHAT DARI EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma).

Tempat Penelitian : DESA BUKIT PENINJAU II KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU.

Demikianlah atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih

Mengetahui
An. Plt. Dekan,
Plt. Wakil Dekan I

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Batang Hari No.108 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000
Website: dpmptsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmptsp.bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38223

REKOMENDASI
Nomor : 503/ 08.65/ 13-OL/ DPMPTSP/ 2017

TENTANG PENELITIAN

Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
2. Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Nomor : 0717/In.11/F.IV/PP.00.9/06/2017, Tanggal 16 Juni 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 20 Juni 2017.

Nama / NPM	:	Siska Febrianti/1316130243
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Maksud	:	Melakukan Penelitian
Judul Proposal Penelitian	:	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri dilihat dari Ekonomi Islam
Daerah Penelitian	:	Desa BP II Kec. Sukaraja Kab. Seluma
Waktu Penelitian/ Kegiatan	:	20 Juni 2017 s/d 20 Juli 2017
PenanggungJawab	:	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :
a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq.Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 20 Juni 2017

a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI BENGKULU
KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,

DHARSONO, SH
PEMBINA Tk. I
NIP. 19620911 198303 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu
2. Kepala DPMPTSP Kabupaten Seluma
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
4. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. RA. Kartini Tais, 38576 Seluma

REKOMENDASI

Nomor: 070/257/B.II/BKBP/VII/2017

Menindaklanjuti Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu Nomor: 503/08.65/13-OL/DPMPTSP/2017 tanggal 20 Juni 2017 perihal rekomendasi penelitian/survey di wilayah Kabupaten Seluma, pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan kepada saudara:

Nama	:	**Siska Febrianti**
NPM	:	**1316130243**
Prodi/jurusan	:	**Ekonomi Syariah**
Universitas	:	**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**
Pengikut	:	**Tidak Ada**

Untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kabupaten Seluma, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian di Desa BP II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
2. Penelitian sesuai dengan judul yang diajukan sebagai berikut: ***"Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (studi di desa bukit peninjauan II Kecamatan sukaraja Kabupaten Seluma). "***
3. Harus mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Lama waktu penelitian 20 Juni 2017 s/d 20 Juli 2017
5. Setelah selesai melakukan penelitian, satu rangkap hasil penelitian harus dilaporkan kepada Bupati Seluma melalui Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Seluma.
6. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikianlah Rekomendasi ini diberikan, dan untuk dipergunakan serta dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Tais
Pada Tanggal : 12 Juli 2017

a.n. KEPALA BADAN
Kasubbid Bina Ideologi,Wawasan Kebangsaan

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA BADAN KESBANGPOL

SUDARLI
Nip. 19600912 198203 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Seluma (Sebagai Laporan)
2. Kepala DPM dan PPTSP Kab. Seluma
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
4. Kades BP II
5. Camat Sukaraja

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU SATU PINTU
JL. Letjen Soeprapto Padang Ba'i Selama Kode Pos 38576 0736-9150006 Bengkulu

SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 070/066/DPM&PPTSP.II/VII/2017

Memperhatikan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Seluma Nomor : 070/205/B.II/BKBP/VII/2017, Tanggal 20 Juni 2017 Perihal Rekomendasi penelitian/survey di Wilayah Kabupaten Seluma, Pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan izin kepada saudara:

Nama	: Siska Febrianti
Nim/Npm	: 1316130243
Prodi/Jurusan	: Ekonomi Syariah
Universitas	: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Pengikut	: Tidak Ada

Untuk Melaksanakan penelitian di wilayah Kabupaten Seluma, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian di Desa BP II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
2. Penelitian sesuai dengan judul yang diajukan sebagai berikut: " ***Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma "***
3. Harus mentaati semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku
4. Lama waktu penelitian 20 Juni 2017 s/d 20 Juli 2017
5. Setelah selesai melakukan penelitian, satu rangkap hasil penelitian harus dilaporkan kepada Bupati Seluma melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Seluma
6. Surat Izin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin Penelitian ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketuan seperti tersebut di atas.

Demikianlah surat izin penelitian/survey ini diberikan kepada yang bersangkutan. Apabila ada kekeliruan dikemudian hari akan di perbaiki sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Tais
Pada Tanggal : 11 Juli 2017

KEPALA,

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA DINAS PM & PPTSP

Drs. MAHWAN JAYADI
Pembina Utama Muda NIP.19620212 198303 1 016

Tembusan disampaikan kepada Yth.

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
KECAMATAN SUKARAJA
DESA BUKIT PENINJAUAN II
Jl. Raya Bengkulu-Seluma Km 27,5 Kec. Sukaraja Kode Pos 38577

SURAT KETERANGAN
Nomor : 478 / 24 / 2030/ VII / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma :

Nama : **SUKARSO**
NIP : 197410252010011003
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SISKA FEBRIANTI**
NIM : 1316130243
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam
Institusi : IAIN Bengkulu.

Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma mulai dari tanggal 20 Juni 2016 sampai dengan tanggal 12 Juli 2017 untuk melengkapi data penulisan sekripsi yang berjudul " ***Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat dari Ekonomi Islam*** ".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Bukit Peninjauan II
Pada Tanggal : 14 Juli 2017

Kepala Desa

PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA KEPALA DESA BUKIT PENINJAUAN II KEC. SUKARAJA

SUKARSO
NIP. 197410252010010113

FOTO DOKUMENTASI

1. **Foto wwancara dengan ibu-ibu yang bekerja disana**

2. **Kegiatan yang dilakukan ibu-ibu yang lagi bekerja**

3. **Home industri yang ada di Desa tersebut**